

**PEMBERIAN REWARD DALAM UPAYA MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI
DI BUSTANUL ATHFAL AISIYAH KALILANDAK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri
Purwokerto sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

oleh

Wildan Alim Nurhidayah
1617406044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wildan Alim Nurhidayah
NIM : 1617406044
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : FTIK

Menyatakan bahwa naskah Skripsi yang berjudul “PEMBERIAN REWARD DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI BUSTANUL ATHFAL AISIYAH KALILANDAK” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan buatan orang lain, bukan suduran, dan juga bukan hasil terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 29 Maret 2023

Saya yang menyatakan



Wildan Alim Nurhidayah

NIM:1617406044

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**PEMBERIAN REWARD DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK USIA DINI
DI BUSTANUL ATHFAL AISIYAH KALILANDAK**

Yang disusun oleh **Wildan Alim Nurhidayah (NIM:1617406044)** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 10 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I



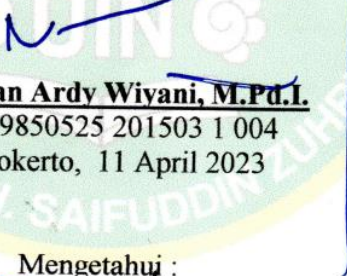
Ellen Prima, M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Sekretaris Sidang/ Penguji II



Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

Pembimbing/ Penguji III



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

NIP. 19850525 201503 1 004
Purwokerto, 11 April 2023

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah.



Dr. Ali Muhdi, M.S.I.

NIP. 19770225 200801 1 007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi
Sdr. Wildan Alim Nurhidayah
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri di Purwokerto

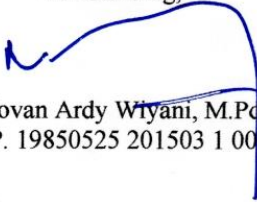
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Wildan Alim Nurhidayah
NIM : 1617406044
Jurusan : FTIK
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : FTIK
Judul : PEMBERIAN REWARD DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA
DINI DI BUSTANUL ATHFAL AISIYAH KALILANDAK

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 1 April 2023
Pembimbing,


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 19850525 201503 1 004 -

**PEMBERIAN REWARD DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK USIA DINI
DI BUSTANUL ATHFAL AISIYAH KALILANDAK**

Wildan Alim Nurhidayah

NIM:1617406044

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberian reward dalam upaya meningkatkan motivasi anak usia dini, melihat hambatan yang dialami oleh anak dan respon anak saat diberikan reward di BA Aisiyah Kalilandak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian adalah field research. Metode pengumpulan data menggunakan observasi untuk mengamati hambatan dan respon anak; wawancara dengan guru, wali anak dan anak; dan dokumentasi untuk mendata profil lembaga. Hasil penelitian menunjukkan *reward* membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Kebanyakan siswa menyukai *reward* barang seperti jajan, karena bermanfaat baginya. Namun, hal ini tidak bisa dilakukan terus menerus, karena BA Aisiyah memiliki dana yang kurang. *Reward* simbolis seperti stempel bintang juga banyak meningkatkan belajar siswa. Hal ini wajar karena anak akan merasa bangga atas simbol tersebut dan memamerkan pencapaian tersebut kepada teman dan orang tuanya. *Reward* pujian dan sentuhan juga dapat meningkatkan sebagian siswa. Beberapa siswa menganggap bahwa pujian atau sentuhan merupakan hal yang wajar, sehingga tidak meningkatkan motivasi belajar mereka.

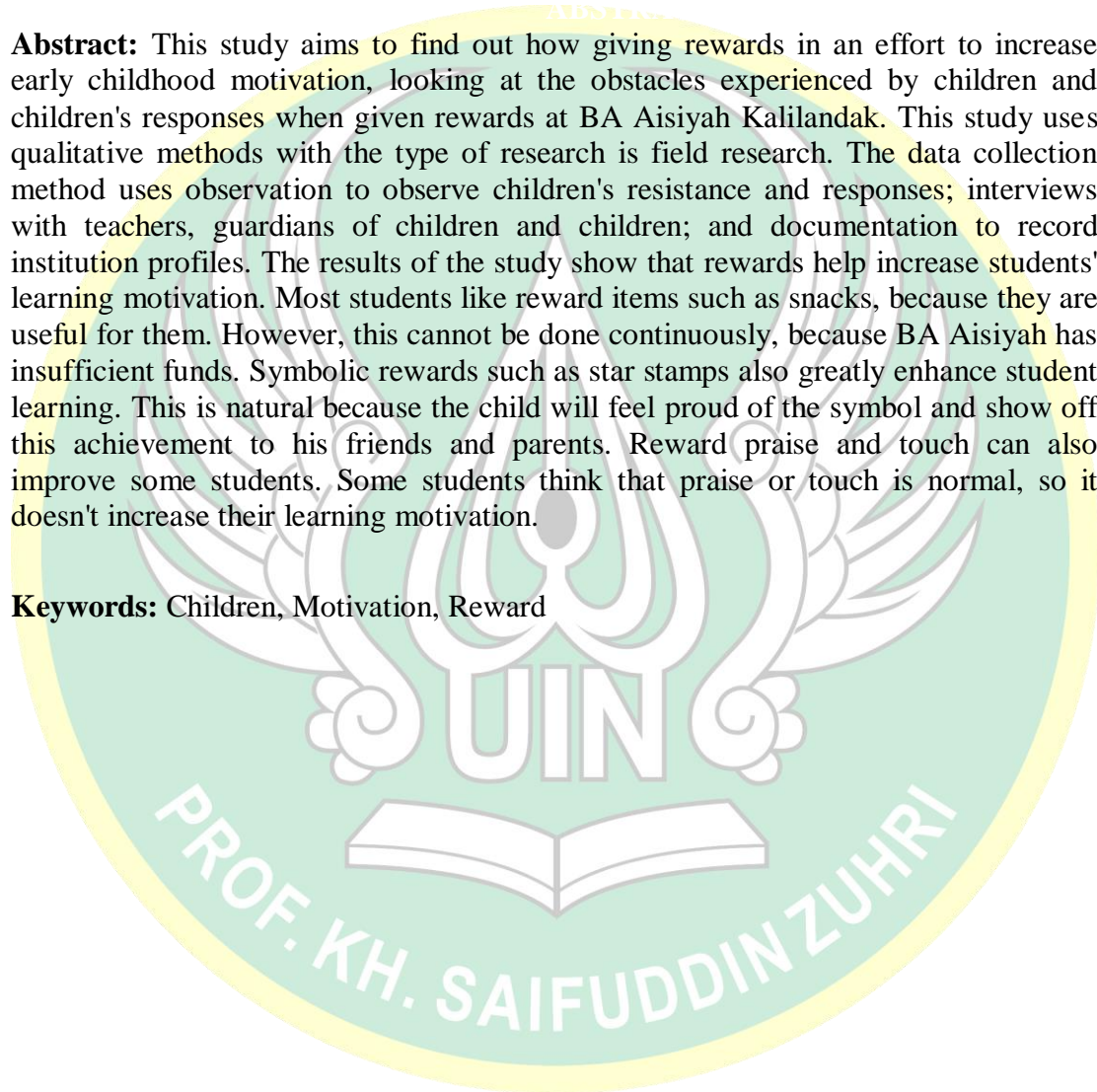
Kata kunci: Anak, Motivasi, *Reward*

**GIVING REWARDS IN EFFORTS TO INCREASE EARLY CHILDREN'S
LEARNING MOTIVATION
IN BUSTANUL ATHFAL AISIYAH KALILANDAK**

**Wildan Alim Nurhidayah
NIM: 1617406044**

Abstract: This study aims to find out how giving rewards in an effort to increase early childhood motivation, looking at the obstacles experienced by children and children's responses when given rewards at BA Aisiyah Kalilandak. This study uses qualitative methods with the type of research is field research. The data collection method uses observation to observe children's resistance and responses; interviews with teachers, guardians of children and children; and documentation to record institution profiles. The results of the study show that rewards help increase students' learning motivation. Most students like reward items such as snacks, because they are useful for them. However, this cannot be done continuously, because BA Aisiyah has insufficient funds. Symbolic rewards such as star stamps also greatly enhance student learning. This is natural because the child will feel proud of the symbol and show off this achievement to his friends and parents. Reward praise and touch can also improve some students. Some students think that praise or touch is normal, so it doesn't increase their learning motivation.

Keywords: Children, Motivation, Reward



MOTTO

“Jika Seseorang bepergian dengan tujuan mencari ilmu (agama), maka Allah akan menjadikan perjalanannya seperti perjalanan menuju surga”¹



¹ Hadits riwayat Bukhori

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur penulis mengucapkan Alhamdulillah, atas kehendak Allah skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dan motivasi dari keluarga, saudara, dan sahabat serta orang-orang baik di luar sana yang tanpa penulis sadari selalu mendoakan penulis. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Najib Hidayah dan Ibu Warsiyah), terima kasih banyak yang tak henti-hentinya selalu mendoakan, memberi cinta kasih yang tiada terhingga, dan memberi dukungan baik materi maupun non material tanpa adanya rasa lelah.
2. Adikku (Zhafran Afif Nurdiyansah) yang selalu menginspirasi dan tulus memberikan doa serta dukungannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
4. Guru-guruku yang telah memberikan ilmunya baik dunia maupun akhirat. Terkhusus buat Dosen Pembimbing Bapak Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. yang selalu memberi arahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku yang selalu mendoakan, memberi semangat dan saling mengingatkan satu sama lain.
6. Teman-teman kelas Prodi PIAUD A angkatan 2016, terimakasih atas motivasi dan kenangan yang telah dilalui bersama.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul "Pemberian Reward Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisiyah Kalilandak" ini dapat penulis selesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penerangan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul akhir. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan bantuan berupa semangat, sarana dan prasarana, kritik dan saran, motivasi serta bimbingan. Untuk itu, penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ali Muhdi, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto.

7. Novi Mulyani, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Toifur, S.Ag., M .Si. selaku Penasehat Akademik PIAUD A angkatan 2016.
9. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi masukan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
10. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Uut selaku Kepala Sekolah Bustanul Athfal Aisiyah Kalilandak yang telah memberikan izin melakukan penelitian.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah membalas dengan berlipat kebaikan.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis berikan, penulis berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat berlipat kebaikan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar- besarnya atas segala keterbatasan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis dan semua para pembaca.

Purwokerto, 27 Maret 2023
Penulis,

Wildan Alim Nurhidayah

NIM:1617406044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Definisi Operasional atau Definisi Konseptual	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Motivasi Belajar	10
B. Hakikat <i>Reward</i>	17
C. Penelitian Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Paradigma Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Sumber Data Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	37
A. Profil Sekolah	37
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	37
BAB V	62
PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	63
C. Penutup.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara
Lampiran 2	Foto Observasi
Lampiran 3	Surat Keterangan telah Proposal
Lampiran 4.	Surat Keterangan Lulus Komprehensif
Lampiran 5	Wakaf Buku
Lampiran 6	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 7	Rekomendasi Munaqosyah
Lampiran 8	Sertifikat PPL
Lampiran 9	Sertifikat BTA PPI
Lampiran 10	Sertifikat Aplikom
Lampiran 11	Sertifikat Pengembangan Bahasa
Lampiran 12	Sertifikat KKN
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Anak Usia Dini berkembang sesuai dengan tahap proses pertumbuhannya. Perkembangan itu sendiri seperti perkembangan fisik, motorik kasar, motorik halus, sosial dan bahasa. Disamping itu, anak berada pada masa emas, sehingga pembelajaran pada usia dini merupakan peletak dasar untuk perkembangan di masa mendatang. Dalam berbagai macam proses pertumbuhan dan perkembangan anak ada banyak kemungkinan masih ada anak yang mengalami permasalahan dan kendala pada tahap pertumbuhannya.² Disinilah peran seorang pendidik dalam membantu permasalahan yang dihadapi anak dapat diimplementasikan. Khususnya yang dapat membantu permasalahan yang dihadapi anak yang dapat memperlambat pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat diselesaikan seksama antara pendidik dengan orang tua anak.

Persoalan yang terjadi yang berkaitan dengan kemampuan dan perkembangan anak dalam ranah pendidikan adalah mengenai motivasi belajar pada Anak Usia Dini. Karena dalam hal itu motivasi belajar Anak Usia Dini terasa semakin kurang mendapat perhatian bagi sebagian lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) saat ini. Karena pembelajaran yang diberikan guru atau pendidik lebih cenderung kepada hasil atau kemampuan anak, bukan dari bagaimana anak paham dalam proses belajar di kelas atau proses pembelajaran yang diperoleh. Bagaimana anak akan lebih semangat lagi dalam menggali potensinya atau bagaimana anak akan terdorong lagi untuk semangat belajar untuk meningkatkan rasa ingin tau anak dalam belajar yang disampaikan oleh guru atau tenaga pendidik.³

Dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan adanya motivasi untuk

² Siti Muri'ah and Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 24

³ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1

anak merupakan faktor penggerak utama bagi kemajuan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan Anak Usia Dini disekolah yang merupakan pendidikan kedua setelah keluarga dan pendidikan dasar dalam dunia pendidikan menjadi kewajiban yang harus ditindak lanjuti secara serius, sebab pendidikan yang diberikan sejak dini merupakan pondasi awal bagi anak-anak yang haus akan motivasi dorongan semangat belajar serta perhatian pendidik.

Hal ini tidak terlepas dari problemik permasalahan yang di alami anak, masih banyak anak yang kurang termotivasi dalam proses pembelajarannya. Seperti halnya sekarang masih banyak anak yang merasa jenuh atau bosan dalam kegiatan belajar, dikarenakan pembelajarannya yang dilakukan berulang-ulang, kurang kreatifnya guru dalam pengelolaan pembelajaran didalam kelas, tata ruang yang kurang menarik yang disukai anak serta pembelajaran yang masih monoton dan masih sering menggunakan LK sebagai lembar kegiatan anak dalam proses belajar, tidak hanya itu saja, kurang adanya pemberian hadiah sebagai dorongan anak untuk termotivasi dalam belajar dan sebagai suatu hasil apa yang di dapat atau diperoleh anak yang sudah dilakukan.

Anak yang kurang termotivasi akan cenderung pendiam, kurang semangatnya dalam belajar, malas dan kurang munculnya potensi yang ada dalam anak tersebut. Padahal semua anak memiliki potensi yang harus dimunculkan dan bahkan dikembangkan namun karena kurangnya motivasi yang diberikan mengakibatkan penurunan semangat belajar dan kepercayaan diri pada anak. Bahkan tidak hanya itu saja ada hal yang paling fatal, ketika anak kurang adanya dorongan motivasi bisa jadi kemungkinan besar anak akan malas untuk berangkat ke sekolah. Selain kurangnya motivasi pembelajarannya sering kali terlihat monoton.

Menurut Hapsari Putri Rian (dalam studi tentang pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar kelompok A di TK Islam Al Azhar 35 Surabaya: 2013) menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan selama ini agar anak dapat meningkatkan motivasi belajar adalah dengan pemberian *reward* pada

anak, memberikan tuntutan pada guru kelas agar lebih menarik dalam melakukan kegiatan belajar.

Pada pendidikan anak usia dini pemberian motivasi belajar sangat diperlukan dalam pengembangan pengetahuan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Tim Pengembang Ilmu Pendidikan menyatakan bahwa pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar anak harus disesuaikan dengan taraf dan kebutuhan perkembangan anak sehingga tidak menjadi beban bagi anak dalam menjalinya. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelangsungan hidup manusia.⁴ Pendidikan merupakan perubahan yang dilaksanakan oleh setiap manusia⁴.

Dalam memotivasi belajar anak terdapat berbagai macam cara agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Salah satunya yaitu dengan pemberian *reward*, karena dengan pemberian *reward* anak akan semangat dan termotivasi untuk melakukan sesuatu dalam belajar. Sejalan dengan pendapat di atas, Hasanah keterampilan dasar penerapan *reward* terdiri atas beberapa komponen, diantaranya: 1) *reward* Verbal (pujian), misalnya (a) Kata-kata: bagus, ya benar, tepat, bagus sekali dan lain-lain, (b) Kalimat: pekerjaan kamu baik sekali, saya suka dengan hasil pekerjaan kamu; 2) *reward* Non Verbal (a) *reward* berupa gerakan mimik dan badan antara lain: senyuman, acungan jari, tepuk tangan dan lain-lain, (b) *reward* dengan cara mendekati, guru mendekati siswa untuk menunjukkan perhatian, hal ini dilaksanakan dengan cara guru berada disamping berdiri maupun duduk (c) *reward* dengan cara sentuhan dengan cara guru menyentuh langsung pundak atau jabat tangan, (d) *reward* berupa simbol atau benda, reward simbil ini dapat berupa surat-surat tanda jasa atau sertifikat. Sedangkan yang berupa benda dapat berupa kartu bergambar, bintang atau komentar tertulis di buku siswa.⁵

⁴ Muhiyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (January 25, 2017): 60–71.

⁵ Skripsi. Rica Septiana, "Pengaruh Pemberian Bintang Sebagai Reward Dalam Meningkatkan

Dalam kegiatan belajar mengajar, pemberian *reward* merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin⁶. Menurut Semiawan motivasi belajar bukanlah sesuatu yang siap jadi, tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar itu sendiri perlu dibentuk serta merupakan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk tumbuh, berkembang dan maju untuk mencapai sesuatu.⁷

Peneliti memutuskan lokasi penelitian di BA Aisyiah Kalilandak Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara setelah melakukan observasi. Hal ini karena saat observasi motivasi yang diberikan guru belum optimal, BA Aisyiah Kalilandak termasuk Lembaga baru, sehingga perlu banyak perbaikan termasuk dalam penerapan *reward*, hanya sebagian kecil anak yang mau mengikuti intruksi guru dalam tuntutan yang diberikan saat proses pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti bermaksud mengembangkan dan menerapkan *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sehingga lembaga BA Aisyiah Kalilandak menjadi lembaga yang unggul serta memberikan kualitas pendidikan yang terbaik bagi anak.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal tanggal 14, 15, 16 Desember 2022, bahwa pembelajaran dilakukan pada hari kamis, jum'at dan sabtu. Kegiatan pembelajaran ini setiap pagi difokuskan pada mengaji, hafalan surat pendek, do'a sehari-hari pengecekan tugas siswa. Pada saat pembelajaran tersebut, banyak anak-anak tidak memperhatikan, anak asyik bermain sendiri, mengobrol dengan temannya.

Motivasi Belajar (Tanah Datar: IAIN Batu Sangkar, 2019), hlm. 34

⁶ Ikranagara, P. "Pemberian Reward Dan Phunishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga" *Basic Education* , Vol. IV. No.2 Januari 2015

⁷ Skripsi, Muhajirah Azis, *Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Pemberian Reward Cap Bintang Di Klompok B2 TK Kartika Jaya* (Gowa: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), hlm. 45

⁸ Skripsi, Seftia Bestari, *Efektifitas Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar* (Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017) , hlm. 36

Meskipun dunia anak adalah bermain, namun beberapa pembelajaran terutama pembelajaran agama seperti membaca surat atau doa dan lainnya, anak perlu memperhatikan dengan benar.

Beberapa hal yang telah dipaparkan sebelumnya merupakan alasan mengapa penulis merasakan ketertarikan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pemberian Reward dalam upaya Motivasi Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di BA Aisyah Kalilindak, Banjarnegara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini yaitu,

1. Bagaimana latar dan permasalahan motivasi belajar anak di BA Aisyah Kalilindak Banjarnegara?
2. Bagaimana pemberian reward dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia dini di BA Aisyah Kalilindak, Klampok Banjarnegara?
3. Bagaimana respon anak setelah diberikan *reward* di BA Aisyah Kalilindak Banjarnegara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui latar dan permasalahan motivasi belajar anak di BA Aisyah Kalilindak Banjarnegara.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pemberian reward dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia dini yang diterapkan di BA Aisyah Kalilindak, Klampok, Banjarnegara.
 - c. Untuk Mengetahui Bagaimana respon anak terkait motivasi setelah diberikan reward di BA Aisyah Kalilindak, Klampok Banjarnegara
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat memberikan sebuah wawasan atau keahasan keilmuan terkait dengan pemberian reward dan motivasi belajar anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa mampu meningkatkan motivasi belajar anak dengan pemberian Reward.
- 2) Bagi guru penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi anak dengan pemberian reward.
- 3) Bagi sekolah penelitian ini dapat digunakan sebagai tawaran atau contoh cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak untuk diaplikasi disekolahnya.

D. Definisi Operasional atau Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian *Reward*

Dalam penelitian ini, pemberian *Reward* yang dimaksud adalah cara guru mengapresiasi siswa baik verbal maupun non verbal seperti sentuhan, simbol atau benda, atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Mulyasa, reward adalah suatu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan suatu kemungkinan terulang kembali tingkah laku tersebut.⁹ Selain itu menurut Suharsimi Arikonto reward merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya.¹⁰

2. Motivasi Belajar

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 77

¹⁰ Suharsimi Arikonto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 160

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Namun, sebelum membahas jauh tentang motivasi belajar maka perlulah dibedakan dahulu antara pengertian motivasi dan pengertian belajar. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat didalam diri individu, yang menyebabkan individu itu bertindak atau berbuat. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Sedangkan istilah belajar menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹¹.

Berdasarkan penjelasan tentang motivasi dan belajar tersebut di atas maka dapatlah dikemukakan pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajarm menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

3. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanan pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa dan guru untuk memahami individualan anak usia dini. Langeveld dalam Tirtarahaja menyatakan bahwa setiap anak memiliki dorongan untuk mandiri yang sangat

¹¹ Dina Amsari, "Implikasi Teori Belajar E.thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (October 19, 2018): 52–60

kuat, meskipun disisi lain pada anak terdapat rasa tidak berdaya, sehingga memerlukan pihak lain (pendidik) yang dapat dijadikan tempat bergantung untuk memberikan perlindungan dan bimbingan.¹² Dalam penelitian ini anak yang dijadikan subjek penelitian adalah anak yang berusia 5-6 tahun di desa kalilandak.

4. BA Aisiyah Kalilandak, Klampok, Banjarnegara

BA Aisiyah ini terletak di Desa Kalilandak Rt 04 Rw 01 Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. BA Aisiyah termasuk lembaga baru di desa Kalilandak dengan dua guru yang mengajar sekaligus merangkap sebagai Kepala Sekolah dan pelaksana administrasi. pada tahun ajaran 2020-2021 ini, peerta didik BA Aisiyah Kalilandak berjumlah 21 anak dengan satu kelas sebagai tempat belajar.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan dari isi terdiri dari lima bab :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi kajian teori tentang pengertian *reward*, macam-macam *reward*, motivasi belajar, pengertian anak usia dini, dan karakteristik anak usia dini.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

¹² Suryana, Dadan Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran) (Padang: Penerbit Unp Press Padang, 2013), hlm. 3

Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pembelian *reward* terhadap motivasi belajar di BA Aisyah Kalilandak, Klampok, Banjarnegara.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian dan Hakikat Motivasi

Streer, mengemukakan bahwa istilah motivasi berasal dari kata latin “*movere*” yang artinya “*to move*” yang berarti bergerak.¹³ Suryobobroto mengemukakan bahwa: “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedangkan motif adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan¹⁴. Begitu juga Winkel mengemukakan motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya tujuan¹⁵.

Para ahli di atas pada umumnya melihat motivasi dari subyeknya yaitu individu, sehingga mengertikan motivasi sebagai dorongan internal individu. Motivasi pada dasarnya memang sangat tergantung dari faktor internal individu, akan tetapi keadaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dari lingkungannya. Sehubungan dengan itu Owens mengartikan motivasi sebagai dorongan baik yang datang dari internal pribadi dari seseorang maupun yang datang dari eksternal, sehingga membuat seseorang melakukan sesuatu¹⁶. Berbagai faktor luar akan mempengaruhi motivasi seseorang apabila faktor tersebut dirasa sebagai suatu kebutuhan (*need*). Ini senada dengan pernyataan Buford bahwa motivasi seseorang di

¹³ Strees, Richard, M, dan Parter, Liman W. *Motivation and Work Behavior* (United State: Me Grow-I lill inc, 1991), hlm.286

¹⁴ Surjobroto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm.70

¹⁵ Winkel W.S. *Psikologi Pendidikan Dan Evalusai Belajar* (Jakarta: Gramedi, 1987), hlm. 92

¹⁶ Owens, R. G. *Organisasi Behavior in Education* (Boston: Allyn and Bacon, 1991), hlm.283

dasarkan atas desakan, keinginan, dan dorongan dalam kaitannya dengan suatu kebutuhan¹⁷.

Jadi seseorang akan memiliki motivasi dalam melakukan suatu kegiatan, apabila hal tersebut telah menjadi kebutuhannya. Sedangkan Ardhana menyebutkan motivasi sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan maupun dalam proses melakukan tugas dalam kehidupan sehari-hari¹⁸. Melihat pentingnya motivasi dalam kehidupan, telah banyak para ahli melakukan kegiatan penelitian yang berhubungan motivasi, baik dalam bidang pendidikan, bidang ketenagakerjaan maupun dalam bidang lain yang menyangkut kehidupan manusia. Para ahli antara lain: Good dan kawan-kawannya menegaskan bahwa motivasi sebagai salah satu energi pendorong, pengarah, dan memperkuat tingkah laku¹⁹. Para ahli tersebut menggumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya motor mesin. Menurut mereka “menjadi tidak berarti mesin dan penyetelnya kalau bahan bakarnya tidak ada”.

Hal ini sama halnya betapapun tingginya kemampuan intelektual atau bakat siswa, bila diajarkan suatu materi misalnya IPA tanpa dilengkapi dengan media pembelajaran (sebagai motivasi), maka siswa kurang termotivasi untuk belajar secara optimal. Dalam kaitannya dengan motivasi ini, Steers, V. Ricard M. dan Parter, Liman W. Memandang motivasi dalam tiga definisi, yaitu: (1) Motivasi menggambarkan suatu kekuatan energi yang mendorong manusia atau menyebabkan manusia melakukan cara-cara tertentu, (2) Sebagai dorongan mengarahkan terhadap sesuatu, yaitu motivasi mempunyai orientasi tujuan yang kuat, (3) Layanan motivasi untuk

¹⁷ Buford, J.,A dan Bedein, A.G. *Managmentin Extention* (2nd ed) (Albana Cooperative Extention Service Aubun University, 1988), hlm. 72

¹⁸ Ardhan Wayan, *Media Stimulus and Types of Learning* (Washington D.C: Association for Education Communication And Technology, 1990), hlm. 3

¹⁹ Gmod. TL, dan Brophy, *J.E Education Psycologi* (New York: Education Press, 1986), hlm. 275

menyokong kekuatan motivasi sepanjang waktu²⁰. Ini sesuai dengan pernyataan Buford bahwa motivasi berhubungan dengan tiga aspek, yaitu: a) *What energizes behavior*, b) *What direct or channels behavior*, dan c) *How this behavior is initiated or sustained*²¹.

Dalam beberapa konsep motivasi tersebut, terlihat bahwa makna motivasi sangatlah berperan dalam meningkatkan aktivitas seseorang untuk tujuan yang diinginkan. Konsep motivasi tersebut memiliki makna yang sama yakni sebagai pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki. Dengan kata lain motivasi adalah keseluruhan atau totalitas kekuatan yang tersembunyi dalam diri seseorang, sehingga orang itu dapat mengerakkan tenaga dan energinya untuk melakukan sesuatu yang lebih baik, dibandingkan sebelumnya dalam mencapai tujuan tertentu.

Jadi motivasi identik dengan pendorong atau penggerak pada diri seseorang, sehingga dia dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Bertolak dari definisi tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa dalam arti luas motivasi adalah suatu keadaan diri seseorang, baik itu berupa kebutuhan, keinginan, dorongan maupun desakan yang datang dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar adalah pelaksanaan atau penerapan motivasi dibidang pendidikan, khususnya yang menyangkut proses pembelajaran. Winkel mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin

²⁰ Strees, Richard, M, dan Parter, Liman W, *Motivation and Work Behavior* (United State: Me Grow-I lill inc, 1991), hlm.267

²¹ Buford, J.,A dan Bedein, A.G. *Managmentin Extention (2nd ed)* (Albana: Cooperative Extention Service Aubun University, 1988), hlm. 146

kelangsungan kegiatan belajar itu demi tercapainya tujuan²². Begitu juga dengan Sardiman yang mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yang menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar²³.

Ardhana menyatakan bahwa motivasi belajar sebagai kegiatan seseorang untuk mencapai prestasi yang unggul. Motivasi belajar ini sebagai perluasan dari motivasi intrinsik yang mempunyai ciri-ciri, sikap dan perilaku seperti: ketekunan, keuletan, daya tahan, keberanian menghadapi tantangan, kegairahan, dan kerja keras²⁴. Dari uraian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada dasarnya merupakan keseluruhan daya penggerak psikis siswa yang menimbulkan gairah, rasa senang, dan semangat dalam belajar. Motivasi ini memiliki ciri-ciri ketekunan, keuletan, daya tahan, keberanian menghadapi tantangan, kegairahan, dan kerja keras yang pada gilirannya meningkatkan perolehan prestasi belajarnya. Berkaitan dengan motivasi belajar ini Ardhan menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu faktor yang sangat penting dalam mencapai suatu prestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi dalam bidang lain²⁵. Begitu juga dengan Hudoyo yang menyimpulkan bahwa motivasi merupakan kunci keberhasilan belajar seseorang.

Uraian tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan motivasi dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar, serta \ memberikan arah yang tepat sesuai dengan kemampuannya

²² Winkel W.S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: Gramedi, 1987), hlm. 94

²³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran Cet.1* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada 2001), hlm. 45

²⁴ Ardhana Wayan, *Media Stimulus and Types of Learning* (Washintong D.C: Assciation for foe Education Communicatoin AND Technology, 1990), hlm. 4

²⁵ Ardhana Wayan, *Media Stimulus and Types.....*hlm. 21

guna mencapai tujuan (prestasi belajar)²⁶. Beberapa ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, dapat dikenali selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Brown mengemukakan bahwa ada delapan ciri siswa yang mempunyai motivasi tinggi, yaitu:

- a. Tertarik pada guru
- b. Tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan.
- c. Antusiasisme tinggi serta mengendalikan perhatian dan energinya kepada kegiatan belajar.
- d. Ingin selalu tergabung dalam satu kelompok kelas.
- e. Ingin identitas diri diakui orang lain.
- f. Tindakan dan kebiasaannya, serta moralnya selalu dalam kontrol diri.
- g. Selalu mengingat pelajaran dan selalu mempelajarinya kembali di rumah.
- h. Selalu terkontrol oleh lingkungan²⁷.

Sejalan dengan pendapat tersebut Makmun mengemukakan motivasi yang ada pada diri seseorang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Durasi kegiatan, (berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan).
- b. Frekuensi kegiatan, (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
- c. Persistensinya, (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
- d. Ketabahan, keuletan, dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- e. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- f. Tingkat aspirasi, (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target).
- g. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatannya.
- h. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan²⁸.

²⁶ Hudoyo, Herman, *Interaksi Pembelajaran* (Jakarta: Dcp. P&K; 1981), hlm. 30

²⁷ Brown James W and Tharton JR James W Callege. *Teaching: A Systematic Approach* (Toronto: MS,Graw Hill Book Compani, 1971), hlm. 150

²⁸ Engkoswara, Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan* (Bandung: IKAPI, 2010), hlm. 210

Seperti yang dijelaskan dalam bagian sebelumnya bahwa motivasi itu sangat terkait dengan kebutuhan, dan salah satu kebutuhan siswa adalah pencapaian prestasi belajar dari setiap mata pelajaran. Oleh sebab itu Keller menegaskan bahwa motivasi belajar berpangkal pada bahan pelajaran itu sendiri, motivasi belajar itu ditentukan dalam situasi-situasi yang dibuat pelajaran, bila pelajaran itu memiliki arti penuh, dan berhubungan dengan realitas²⁹. Sejalan dengan itu Briggs juga menekankan bahwa motivasi memegang peran utama dalam belajar, siswa akan bekerja secara terarah dan bersemangat³⁰.

Dari beberapa pendapat mengenai motivasi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tersebut adalah suatu daya penggerak pada diri pembelajaran dengan menyediakan kondisi dan situasi pembelajaran sebaik-baiknya. Dengan demikian, dapat memberikan rasa ingin tahu, senang melakukan aktivitas-aktivitas belajar, menimbulkan kegairahan, dan memberikan arah pada kegiatan itu, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh pembelajaran dapat tercapai.

Seperti yang dijelaskan Sardirman bahwa motivasi belajar dapat dibedakan dalam dua bentuk: (a) motivasi instrinsik dan (b) motivasi ekstrinsik. *Pertama*, motivasi Instrinsik adalah motivasi-motivasi yang menjadi aktif dan fungsinya tidak terlalu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. "*Instrisik motivation are inherent in the learning situation and meet pupil needs and purposes*". Maksudnya motivasi instrinsik tidak dipisahkan dari situasi belajar dan dapat memenuhi kebutuhan dan maksud-maksud siswa³¹. Maksud yang sama di kemukakan oleh Thombutgh bahwa motivasi instrinsik adalah

²⁹ J.M Keller, *Motivation and Intstruksional Prespective* (Vol 2, No.4.1978), hlm. 32.

³⁰ Briggs, *Morris L. Learning Thepry for Teacher* (Yogyakarta: Horver an Row, Funlihirs, 1984), hlm. 21

³¹ Thombung. *Introduction to Educational Psikologi* (New York: Mc Hiil; Copani, 1984), hlm. 267

keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (instrinsik) individu³². Misalnya siswa belajar Bahasa Inggris tujuannya agar mampu memahami Bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan, bukan sekedar hanya mendapatkan ijazah, atau hanya ingin dipuji oleh orang lain. Di dalam proses belajar siswa yang bermotivasi instrinsik dapat dilihat dari kegiatan, yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh, dan ingin mencapai tujuan belajar bukan karena ingin dipuji.

Dalam hal ini siswa yang termotivasi secara intrinsik, akan menunjukkan aktivitas yang lebih tinggi dalam belajar, siswa yang seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar, atau mengerjakan tugas-tugas dengan baik. Kedua, motivasi belajar ekstrinsik Sardiman mengemukakan bahwa motif- motif yang aktif dan fungsinya disebabkan oleh rangsangan dari luar. Misalnya siswa belajar karena tahu esok pagi akan ujian akan mendapatkan nilai baik, sehingga dipuji oleh teman-temannya. Jadi motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi dimana aktivitas belajar dimulai dan di teruskan berdasarkan dorongan dari luar³³. Berdasarkan uraian tersebut untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menunjang bangkitnya motivasi belajar siswa, guru menggunakan strategi belajar tertentu, misalnya dengan menggunakan metode mengajar dalam proses pembelajaran. Dengan menciptakan situasi dan kondisi belajar dalam kehidupan individu masyarakat.

³² Thombung, *II Introduction to Educational Psikologi* (New York: Mc Hiil Compani, 1984), hlm. 267

³³ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 45

B. Hakikat *Reward*

1. Pengertian *Reward*

Reward artinya hadiah, penghargaan, atau imbalan. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, hadiah adalah pemberian penghargaan, (kepada pemenang perlombaan, sayembara, dan sebagainya)³⁴. *Reward* adalah suatu alat tindakan menyenangkan yang diberikan terhadap perilaku seseorang dalam usaha perbaikan atau usaha menumbuhkan motivasi agar anak didik lebih baik dalam mencapai hasil maksimal dalam proses belajar pemberian reward dapat membangkitkan minat anak untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu yang diperintahkan pendidik³⁵.

Dalam konsep pendidikan, reward merupakan salah satu alat untuk peningkatan motivasi para peserta didik. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan kelakuan dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang selain motivasi, reward juga bertujuan agar seseorang menjadi giat bagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dapat dicapainya. *Reward* juga dapat diartikan sebagai alat pendidikan represif yang menyenangkan, *reward* disini diberikan kepada anak-anak yang menunjukkan prestasi baik dalam prestasi belajar maupun dalam prestasi kepribadiannya seperti berperilaku baik, mau menolong teman, pemberani dan sebagainya.

Menurut Khazim *reward* adalah upaya dalam menumbuhkan kesadaran dalam beberapa motif (pendorong), agar niat semakin terarah dan metode serta target semakin jelas. *Reward* sebagai dukungan dan simbol suatu keberhasilan atau prestasi sekaligus apresiasi bagi ketangguhan, kesabaran, dan kesuksesan dalam menjalankan proses. *Reward* merupakan metode yang

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Bahasa Indonesia Kamus* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 501

³⁵ Ririn listyawati, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus Melon Kecamatan Banjarsari Tahun Ajaran 2013/2014* (Banjarsari: Universitas Sebelas Maret, 2014), hlm. 2

mudah dan menyenangkan jika diberikan kepada anak, reward dapat dikatakan sebagai wujud apresiasi seorang guru kepada anak didik yang melakukan prestasi baik maupun tingkah laku yang dilakukan anak³⁶.

Menurut Echols dalam Meila reward merupakan aplikasi dari teori behaviour, Santrock dalam Karwono faktor yang dianggap penting dalam aliran behaviorisme adalah faktor penguatan (reinforcement) dalam hukuman (punishment). Sedangkan menurut Skinner dalam Karwono dengan teori pengkondisian operan, menyatakan bahwa prinsip ini adalah hukum akibat, penguatan atau penghargaan dan konsekuensi. Jadi, penguatan merupakan suatu konsekuensi yang menyenangkan disebut tindakan penguatan. Dapat dikatakan berdasarkan teorinya bahwa pemberian reward memang memberikan dampak yang positif kepada anak³⁷.

Dalam pembinaan dan mengembangkan karakter anak usia dini disarankan kepada para pendidik untuk memberikan hadiah secara efektif, sesuai dengan perilakunya. Bagi anak yang berprestasi dan senantiasa menunjukkan hal-hal yang positif dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, perlu sesekali diberikan hadiah. Hadiah yang diberikan tidak selamanya dalam bentuk materi, tetapi juga dapat diberikan dalam bentuk kata-kata yang positif. Hal ini penting, karena kegiatan belajar dan bermain anak-anak akan lebih senang, apabila perkataan guru kepada anak-anak merupakan ucapan yang menyejukkan, yang mendorong anak untuk memberanikan diri, mendorong semangat dalam berbagai kegiatan belajar maupun bermain. Anak usia dini sangat memerlukan pujian dan penghargaan atas kegiatan yang telah dilakukannya.

³⁶ Fatimatuz Zahro, *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gersik* (Skripsi. Universitas Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2019), hlm. 19

³⁷ Verawaty, "Hubungan Pemberian Reward Terhadap Prilaku Disiplin Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*, Volume: 4, Nomor: 2, Tahun: 2020, hlm. 3

Meskipun dalam kegiatan anak belum berhasil dengan baik, guru harus tetap mendorong semangat mereka, memberi pujian dengan penuh kasih sayang. Pujian yang wajar atau kata penghargaan yang diucapkan dengan tepat dan baik akan mempunyai peranan penting bagi anak usia dini. Anak usia dini pada umumnya lebih senang atau lebih menyukai kegiatan menggambar bebas yang tidak membosankan baginya. Adapun hasilnya ada yang bagus karena memang dia berbakat, ada juga yang gambarnya coret-coretan, tidak berbentuk. Namun, itu akan melegakan jiwanya dan pribadinya akan lebih terbuka.

Jika kita banyak menggunakan perkataan yang mendorong semangat, pujian, dan penghargaan menggantikan kata-kata kritikan, maka sebagai guru pasti melihat perkembangan yang menggembirakan dalam kehidupan anak itu. Lalu, kehidupan anak itu akan selalu berada dalam suasana yang sangat menyenangkan. Dan membuat motivasi anak untuk belajar semakin bertambah yang akan membuat anak akan senang dalam belajar dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan dikelas³⁸. Mulyasa dalam Madiyanah menjelaskan reward ditunjukkan untuk meningkatkan, merangsang, dan juga memberi motivasi terhadap pembelajaran anak serta pembinaan perilaku sesuai dengan aturan atau dengan benar. Reward atau penghargaan mempunyai arti penting bagi anak didik dalam membangkitkan motivasi belajar.

Dengan memberikan reward kepada anak dapat memotivasi belajar anak. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa reward adalah sebuah pemberian hadiah yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan maksud memberikan penghormatan kepada orang tersebut karena telah melakukan sesuatu dengan baik. Jika di dalam lingkup Pendidikan Anak Usia Dini reward adalah sesuatu yang berupa penghargaan menyenangkan yang diberikan kepada anak karena hasil pekerjaannya, perkembangannya yang

³⁸ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 83-84.

baik, dengan tujuan agar anak selalu berbuat baik kepada orang-orang di sekelilingnya dan agar anak-anak yang lain ikut serta atau lebih bersemangat mencapai perkembangan yang ada dan mampu mengikuti kegiatan yang berlangsung di dalam kelas.

Dalam Islam juga mengenal reward yakni berupa pahala, pahala dapat diberikan kepada hamba Allah SWT karena melakukan kebaikan dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Zilzal (99) ayat 7, yang artinya: "Barang siapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya)".⁶ (Q.S. Al-Zilzal: 7)³⁹.

2. Tujuan *Reward*

Tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward adalah untuk lebih mengembangkan motivasi yang bersifat intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dalam artian siswa melakukan suatu perbuatan, maka perbuatan itu timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. *Reward* diharapkan mampu membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa, dengan pemberian reward dapat menjadi penguatan positif bagi siswa⁴⁰. Dalam kegiatan pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas serta harus dicapai, begitu juga dalam kegiatan pembelajaran jika ingin memotivasi anak agar giat dalam belajar maka reward akan membantu anak untuk meningkatkan motivasi belajarnya terutama pada saat kegiatan di kelas berlangsung, reward yang diberikan kepada anak dalam kegiatan pembelajaran mempunyai tujuan penting, yaitu sebagai berikut⁴¹:

- a. Meningkatkan perhatian anak.
- b. Melancarkan atau memudahkan kegiatan pembelajaran di kelas.
- c. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi anak.
- d. Mengontrol dan mengubah tingkah laku yang mengganggu kearah tingkah laku belajar.

³⁹ Mushaf Madinah. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surah Al-Zilzal ayat 7

⁴⁰ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 273

⁴¹ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 26

- e. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik.

3. Fungsi *Reward*

Menurut Oemar Hamalik *reward* memiliki 3 fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Diantaranya:

- a. Memiliki nilai pendidikan
- b. Fungsi *reward* adalah menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat
- c. Fungsi *reward* adalah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan budaya penghargaan melemahkan keinginan untuk perilaku tersebut.

Fungsi *reward* sebagai nilai pendidikan, mengulangi perbuatan yang disetujui lingkungan, memperkuat lingkungan yang disetujui lingkungan, sebagai inisiatif agar mau melaksanakan tugas atau mau mengontrol perilaku anak, mengandung informasi tentang penguasaan keahlian dan untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapai anak, dengan kata lain anak akan lebih keras kemauan untuk belajarnya⁴².

4. Bentuk-Bentuk *Reward* (Hadiah)

Menurut John Gray dalam bukunya *Children Are From Heaven*, menyebutkan bentuk-bentuk *reward* itu adalah dengan memberikan hadiah berupa insentif (uang) yang banyak dilakukan oleh para orang tua, guru, maupun perusahaan karena keberhasilan seseorang dalam kerja, *reward* juga dapat berupa benda seperti, gambar binatang atau stiker yang disukai anak, hadiah yang tidak mengeluarkan biaya atau pengakuan yang diberikan terhadap kinerja baik seseorang. Melalui pemberian hadiah secara insentif, hadiah barang, pengakuan akan memberi anak energi dan perhatian untuk menggapai perhatian orang tuanya. *Reward* dalam pandangan Islam

⁴² Dalam Muhammad Arrofi, *Penerapan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Reward untuk Meningkatkan Mminat Belajar Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Roudatul Firdaus Kelurahan Gedung air Kecamatan Tanjung Karang Barat* (Skripsi: Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018), hlm. 28-27

mempunyai banyak bentuk sebagaimana dikemukakan oleh para ahli, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Armai Arif sebagai berikut:

- a. Pujian yang indah, agar anak lebih semangat.
- b. Imbalan materi atau hadiah, karena pada umumnya anak-anak sangat termotivasi dalam melakukan sesuatu yang akan mendatangkan hadiah.
- c. Do'a, misalnya "semoga Allah SWT. Menambahkan kebaikan kepada mu".
- d. Tanda penghargaan, hal ini sekaligus menjadi kenang-kenangan bagi anak-anak dari kebaikan yang ia lakukan.
- e. Memberikan wasiat tentang kebaikan anak, sehingga ia merasa bahwa kebaikan yang ia lakukan di hargai orang.

5. Syarat-Syarat Pemberian Reward (Hadiah)

Menurut Ngalim Purwanto syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik dalam memberikan hadiah kepada anak didiknya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberikan hadiah yang paedagogis perlu sekali pendidik mengenal betul-betul muridnya dan tahu cara menghargainya dengan tepat. Hadiah yang salah dan tidak tepat dapat membawa akibat yang tidak baik.
- b. Hadiah yang diberikan oleh pendidik kepada seorang peserta didik hendaknya jangan sampai menimbulkan rasa cemburu dan iri hati bagi peserta didik lainnya yang merasa pekerjaan mereka juga baik, tetapi tidak mendapat ganjaran atau hadiah.
- c. Janganlah memberi hadiah dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum anak-anak menunjukkan prestasi kerjanya apabila ganjaran diberikan kepada seluruh kelas, ganjaran yang telah dijanjikan terlebih dahulu, hanyalah akan membuat anak-anak terburu-buru dalam bekerja dan akan membawa kesukaran bagi beberapa orang anak yang kurang pandai.

- d. Pendidik harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran, jangan sampai ganjaran yang telah diberikan kepada anak-anak diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah mereka lakukan.

Dalam Hadits Rosulullah SAW. yang di riwayatkan oleh imam Al-Bukhori bahwa Nabi SAW mendengar seorang laki-laki memberi hadiah kepada laki-laki lain, hadiah itu berlebihan. Berdasarkan kejadian itu, maka Nabi SAW bersabda yang artinya: “Engkau telah berbuat kerusakan dibelakang manusia”.

Jadi, berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa seorang guru dilarang memberikan hadiah kepada muridnya secara berlebihan karena dapat berakibat tidak baik. Jadi dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa seorang guru tidak boleh memberikan hadiah berlebihan kepada anak didiknya memberikan hadiah berlebihan dapat berdampak negatif dan dapat menimbulkan rasa cemburu bagi anak yang lain yang merasa pekerjaannya juga baik namun tidak mendapat hadiah⁴³.

6. Indikator Reward

Menurut Ag. Soejono, dalam Kompri mengatakan reward memiliki beberapa bentuk, yang nantinya beberapa bentuk reward tersebut akan peneliti jadikan indikator didalam penelitian ini. Adapun beberapa bentuk reward menurut Ag. Soejono dalam Kompri tersebut yaitu:

- a. Pujian, pujian adalah satu bentuk yang paling mudah dilaksanakan. Pujian dapat berupa kata-kata seperti: baik, bagus sekali dan sebagainya, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang bersifat sugestif. Disamping berupa kata-kata pujian dapat juga berupa isyarat–isyarat atau pertandapertanda

⁴³ Dewi Mardianti, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dan Kelas VIII Ngemplak Boyolali* (Skripsi: Institut Agama Islam Surakarta, 2017), hlm. 32-30

misalnya dengan menunjukan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan segalanya.

- b. Penghormatan, pemberian penghormatan dapat berbentuk dua macam, yaitu: *pertama*, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya, dapat juga dihadapan teman-teman sekelasnya, teman-teman sekolahnya atau dapat juga dihadapan para teman, orangtua murid. *Kedua*, penghormatan berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu, misalkan anak yang berhasil menyelesaikan tugas yang sulit, di suruh maju kedepan untuk mencontohkan kepada teman-temannya.
- c. Hadiah, yang dimaksud dengan hadiah disini adalah bisa yang berbentuk pemberian berupa barang. Reward seperti ini berbentuk hadiah material.
- d. Tanda penghargaan, jika hadiah berupa sebuah barang, maka tanda penghargaan berupa kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut seperti halnya hadiah, melainkan dari segi penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenangannya”. Oleh karena itu, reward berupa tanda penghargaan disebut juga ganjaran simbolis⁴⁴.

C. Penelitian Relevan

Pertama Skripsi yang ditulis oleh Wahdaniah Devi Susanti yang berjudul “*Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Token Ekonomi Di Klompok B TK ABA Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta*”. “Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui token ekonomi di TK ABA Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat meningkat melalui token ekonomi. Tindakan dalam penelitian adalah pemberian stiker sebagai tanda bahwa anak telah

⁴⁴ Kompri. *Motivasi Belajar Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 302-303

menunjukkan perilaku sesuai target dan pemberian hadiah nyata sebagai penukar token atau *reward* tambahan.” Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pemberian reward dengan motivasi belajar pada anak usia dini. Namun, ada perbedaan dimana penelitian ini memberikan *reward* untuk motivasi belajar yaitu dengan menggunakan token sedangkan penelitian peneliti meliputi pemberian verbal dan non verbal⁴⁵.

Kedua jurnal yang ditulis oleh Rian Putri Hapsari yang berjudul “*Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*” “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar anak klompok-A di TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *reward* yang diberikan terdiri dari *reward* verbal dan non verbal yang bervariasi. Guru kelas bekerja secara *team work*, sehingga selama pelaksanaan pemberian *reward* dalam meningkatkan motivasi belajar anak banyak pihak yang terlibat didalamnya, dapat menimbulkan kecemburuan antar anak dan dapat menimbulkan sikap pamrih. *Reward* ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar anak Klompok-A TK Islam Al-Azhar 35 Surabaya.” Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yakni tentang pemberian reward untuk motivasi belajar pada anak usia dini. Perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitiannya⁴⁶.

Ketiga skripsi ini ditulis oleh Kuni Mar’atus “*Urgensi Pemberian Reward dan Punishment Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui urgensi pemberian *reward* dan punishment dalam memotivasi belajar anak usia dini. “Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau library research. Hasil penelitian ini

⁴⁵ Wahdaniah Devi Susanti, “Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Token Ekonomi Di Kelompok B Tk Aba Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta.,” accessed September 26, 2021

⁴⁶ Rian Putri Hapsari, “Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-a Di Tk Islam Al-Azhar 35 Surabaya,” *Jurnal BK UNESA* 4, no. 1 (2013)

adalah bahwa melalui pemberian *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak usia dini. Peningkatan motivasi belajar anak ini dibuktikan dengan adanya kemauan pada anak untuk berbuat atau mengerjakan sesuatu kegiatan yang diberikan oleh guru. Dengan adanya kemauan untuk berbuat, maka anak akan dengan cepat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik.” Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang *reward* dengan motivasi belajar pada anak usia dini. Namun perbedaannya penelitian ini menggunakan *punishment* sedangkan penelitian peneliti tidak menggunakan *punishment*⁴⁷.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Iga Hening Gayatri dengan judul “*Pengaruh Pemberian Reward Melalui Papan Prestasi Terhadap Motivasi Belajar*”. “Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian *reward* melalui papan prestasi terhadap motivasi belajar pada peserta didik kelompok B TK Aisyiah Bustanul Athfal 1 Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian *reward* melalui papan prestasi terhadap motivasi belajar peserta didik.” Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu membahas tentang *reward* untuk memotivasi belajar anak usia dini. Namun perbedaannya penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan desain kualitatif⁴⁸.

Kelima jurnal yang ditulis oleh Sunaring Retno Astrini “*Penggunaan Modifikasi Perilaku Tipe Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini*”. “Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan modifikasi perilaku tipe *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. Ini karena pemberian *reward* anak akan semangat dan termotivasi

⁴⁷ Kuni Mar’atus Sholehah, “*Urgensi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

⁴⁸ Iga Hening Gayatri, “*Pengaruh Pemberian Reward Melalui Papan Prestasi Terhadap Motivasi Belajar (Di Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto Semester Genap Ta 2015-2016)*” (Bachelor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016)

untuk melakukan sesuatu dalam belajar. Selain fungsi tersebut *reward* dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu membahas reward yang ditujukan pada anak usia dini agar termotivasi dalam belajar.” Namun, perbedaannya penelitian ini dengan peneliti terletak pada subjek yang diteliti dan tempat penelitiannya.⁴⁹



⁴⁹ Sunaring Retno Astrini, “Penggunaan Modifikasi Perilaku Tipe Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini,” *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (June 30, 2021): 104–10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Penelitian, pada hakikatnya adalah suatu usaha menemukan, melakukan prediksi dan verifikasi tingkat kebenaran sesuatu yang diteliti. Agar sebuah tujuan tercapai maka gunakan penelitian yang tepat dan menentukan penelitian yang tepat disesuaikan pemahaman dari peneliti. Pada umumnya, penelitian ilmiah berkaitan dengan kepercayaan, kesepakatan dan metode berpikir terkait fokus persoalan yang disebut dengan paradigma penelitian.

Paradigma penelitian dibagi menjadi lima hal yaitu (a) *Positivisme*, memiliki tujuan untuk melakukan pengujian terhadap suatu teori atau memperjelas suatu pengalaman dengan berdasarkan pengamatan dan pengukuran untuk mengetahui potensi di yang dikaji. Positivisme berpandangan kejadian sosial bisa dikaji melalui kejadian sosial pada umumnya berdasarkan pendekatan yang terbebas dari nilai dan deskripsi kausalitas seperti kajian terhadap kejadian alam.⁵⁰ Penelitian positivisme biasanya digunakan pada penelitian kuantitatif, (b) *Konstruktivisme*, secara umum pandangan penelitian berdasarkan pengembangan teori, konstruktivisme biasanya digunakan pada data kuantitatif. (c) *Pragmatisme*, cenderung berdasarkan pendekatan pemahaman terhadap sebuah penelitian. Dengan sebab itu bisa memberikan kebebasan untuk menentukan metode dan langkah penelitian, aliran ini gabungan dari positivism dan konstruktivisme serta berupa penggabungan dari penelitian kualitatif-kuantitatif. (d) *subjektivisme*, kenyataan merupakan sebuah keyakinan dari seorang peneliti, pemahaman seseorang yang melakukan kajian sangat penting karena digunakan untuk analisa genealogis, arkeologis dan wacana (e) *Kritis*, ialah suatu sistem yang bisa dibangun ulang dan diatur oleh otoritas tertentu.⁵¹ Harmon mengatakan paradigma merupakan metode dasar dalam

⁵⁰ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 21

⁵¹ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian* hlm. 21

memandang dan memikirkan sesuatu hal dalam realitas kehidupan. Bogdan mengatakan bahwa paradigma ialah seperangkat pemahaman dan konsep yang dibangun dalam pikiran dalam memahami keadaan sekitar.⁵²

Baker menyatakan bahwa paradigm adalah konstruksi atau definisi dari suatu hal yang dibangun dengan batasan tertentu.⁵³ Coheen dan Manion memberikan batasan paradigma menjadi maksud dari sebuah kajian. Dari papara tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa paradigm ialah sebuah nilai, aturan, konsep atau asumsi untuk membangun rancangan dalam melakukan penelitian.⁵⁴

Paradigma menurut penelitian kualitatif tersusun atas *Postpositivisme*, *Constructivism-Interpretivism* dan *Critical-Ideological*.⁵⁵ Menurut paradigma *postpositivism* bahwa peneliti tidak bisa menentukan jarak dengan keadaan lingkungan serta hubungan yang interaktif. Oleh karena itu membutuhkan triangulasi yaitu gabungan dari data, sumber data dan metode.

Constructivism-Interpretivism memahami sebuah realitas ialah hasil bangunan seseorang yang sifatnya ganda. Tujuannya yaitu berpedoman pada pemahaman berbagai pihak terkait keadaan tertentu. Peneliti sendiri membuat dengan cara induktif pengembangan pola makna atau teori.⁵⁶

Paradigma pada penelitian ini ialah postpositivism yaitu peneliti terlibat di dalam mengamati proses pengembangan motivasi belajar anak melalui pemberian *reward* di BA Aisyiyah Kalilindak.

⁵² Mackenzie N Knipe *Research Dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology, Issues In Educational Research*, 16.2 (2006), 193-205. E-Book (diakses pada 25 Desember 2020).

⁵³ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 59

⁵⁴ Mackenzie N Knipe *Research Dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology, Issues In Educational Research*, 16.2 (2006), 215. E-Book (diakses pada 25 Desember 2020).

⁵⁵ John W Cresswell, *Educational Research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson Education, Inc.,501 Boylston Street, 2021), hlm. 501.

⁵⁶ John W Cresswell, *Educational Research.....*, hlm. 520

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikerjakan melalui kerja lapangan (*field research*). Adapun sifat penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yaitu sebuah kajian dengan pengumpulan data terkait peristiwa yang ada dan keadaannya tidak terjadi perubahan ketika dilakukan penelitian atau apa adanya.⁵⁷ Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang ditujukan untuk melakukan deskripsi dan analisa atas peristiwa, kegiatan – kegiatan sosial, persepsi, pemikiran baik secara pribadi maupun kelompok.⁵⁸ Sederhananya penelitian kualitatif ialah pendekatan terhadap suatu kejadian sesuai dengan kondisi di lapangan tanpa adanya perubahan.⁵⁹

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BA Aisyiyah Kalilandak Klampok Banjarnegara. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 28 Maret hingga 27 April 2022.

Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih sekolah ini, antara lain: sekolah swasta yang tergolong baru dan memiliki siswa-siswi yang memiliki beberapa masalah motivasi dalam.

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada konsep sampel teoritik yaitu suatu kadaan atau gejala yang penting untuk dipahami strategi dan distingsinya⁶⁰. Oleh karena itu peneliti memilih BA Aisyiyah Kalilandak Banjarnegara sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji masalah dalam penelitian pengembangan motivasi belajar anak melalui pemberian *reward* di BA Aisyiyah Kalilandak Banjarnegara.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 73

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,.....* 60.

⁵⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 179.

⁶⁰ Robert Bogdan and staven J. Taylor, *Introduction to Qualitative research Methode* (Boston: John Welley & Sons, 1975), hlm. 27

D. Sumber Data Penelitian

Data ialah sumber utama yang bisa dianalisa dan diolah dalam mengatasi persoalan penelitian. Dari banyaknya data yang ada dilapangan, maka peneliti mengambil sesuai kebutuhan dan permasalahan yang sedang dikaji. Sumber data menurut Suharsimi dan Trianto terdapat tiga klasifikasi yaitu *Place, person and paper*.⁶¹

Data merupakan informasi yang akan diteliti mengenai pengembangan motivasi belajar anak melalui pemberian reward di BA Aisyiyah Kalilandak Klampok Banjarnegara. Peneliti akan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data untuk dapat saling melengkapi mengenai informasi pengembangan motivasi belajar anak melalui pemberian reward di BA Aisyiyah Kalilandak Klampok Banjarnegara.

Subjek penelitian ialah individu yang menjadi pusat intensifikasi atau yang menjadi sasaran peneliti dalam menggali data penelitian. Adapun subjek penelitiannya yaitu:

1. Kepala sekolah sekaligus guru BA Aisyiyah yang bernama Resti Utami.

Kepala sekolah sekaligus guru ini merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap berbagai kegiatan disekolah dan juga sekaligus bertanggungjawab mengarahkan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Dari kepala sekaligus guru inilah peneliti mendapatkan banyak informasi, permasalahan dan bagaimana proses penerapan pembelajaran dengan pemberian *reward* yang peneliti butuhkan.

2. Anak-Anak BA Aisyiyah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus penelitian pada 5 anak dari 21 anak di BA Aisyiyah, dimana ke lima anak tersebut memiliki masalah dalam motivasi belajar mereka. Kelima anak tersebut saat proses

⁶¹ *Place*, sumber yang menampilkan keadaan diam seperti ruangan, kelengkapan dll dan bergerak seperti kegiatan belajar, mobil dll. *Person*, orang yang diwawancarai, jawaban tertulis atau angket. *Paper*, buku media cetak, elektronik, computer dll. John W Cresswell, *Educational Research:.....*, 243

pembelajaran tidak memperhatikan guru, mengobrol sendiri dengan teman sebayanya serta malas untuk mengerjakan sesuatu yang diberikan oleh guru. Peneliti menemukan suatu permasalahan di Ba Aisiyah Kalilindak yang perlu di atasi yaitu dengan memberikan *reward*.

3. Wali Murid BA Aisiyah Kalilindak, Klampok, Banjarnegara

Wali Murid BA Aisiyah Kalilindak merupakan orangtua anak-anak yang lebih tahu tentang kondisi anak. Dari orangtua ini, peneliti akan mencari informasi terkait karakteristik anak dan pengaruhnya sebelum dan sesudah diterapkan pemberian *reward* di rumah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dalam sebuah penelitian merupakan agenda terpenting sebab dengan mengumpulkan data peneliti bisa memperoleh informasi yang dibutuhkan. Melalui proses ini maka akan tersajikan informasi yang kemudian dapat dianalisis dan diambil garis kesimpulannya. Oleh sebab itu, melalui pemahaman terhadap teknik pengumpulan data ini, maka peneliti akan mampu memperoleh informasi sesuai ketentuan.⁶² Pada penelitian ini, teknik yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pertemuan antara peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide. Wawancara dilakukan melalui prosesi tanya jawab, setiap jawaban yang dikemukakan oleh informan kemudian makna yang didapat akan dikonstruksikan.⁶³ Wawancara bisa diterapkan dengan sistematis atau pun non sistematis dan dengan bertatap muka melalui alat bantu teknologi.⁶⁴

Sebelum mewawancarai informan, penulis terlebih dahulu menyiapkan

⁶² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2014), hlm. 308

⁶³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 194

instrumen wawancara. Instrumen wawancara ini disebut sebagai pedoman wawancara, yakni pedoman yang akan mengarahkan proses wawancara agar data dapat diperoleh sesuai standar yang telah ditentukan di awal. Pedoman wawancara ini secara teknis berisikan beberapa pertanyaan maupun pernyataan untuk dijawab oleh informan, sehingga penulis mengetahui informasi yang akan didapatkan dengan jelas. Wawancara ini disebut dengan wawancara terstruktur. Sedangkan apabila penulis melakukan wawancara secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap, namun garis-garis besar pertanyaan, maka wawancara ini disebut wawancara tidak terstruktur.⁶⁵

Wawancara dengan Resti Utami, selaku kepala sekolah, peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang pengembangan motivasi belajar anak melalui pemberian reward di BA Aisyiyah Kalilandak Klampok Banjarnegara.

2. Teknik Observasi

Observasi ialah cara untuk mendapatkan data dengan cara peneliti ikut terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait kondisi atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu di lokasi penelitian.⁶⁶ Penulis menggunakan observasi non partisipatif (*non participatory observation*).⁶⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi ini penulis gunakan untuk mengamati pengembangan motivasi belajar anak melalui pemberian reward di BA Aisyiyah Kalilandak Klampok Banjarnegara.

3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data lapangan termasuk di dalamnya ada teknik dokumentasi. Dokumentasi pada dasarnya adalah sebuah cara mengumpulkan informasi dan analisa dokumen yang tersedia terkait kasus penelitian, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Tidak semua dokumen bisa menjadi data

⁶⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 196

⁶⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,...*, hlm. 220

⁶⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 204

dalam penelitian sehingga dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus permasalahan penelitian ini.⁶⁸ Studi dokumen merupakan komplementer dari penggunaan dua metode yang peneliti jelaskan sebelumnya. Melalui dokumentasi, penulis akan memperoleh informasi berkaitan dengan pengembangan motivasi belajar anak melalui pemberian reward di BA Aisyiyah Kalilindak Klampok Banjarnegara.

Hasil dari penelitian menggunakan teknik dokumentasi dapat lebih dipercaya karena didukung oleh sejarah dan biografi objek yang diteliti. Dokumentasi digunakan peneliti sebagai alat untuk memperoleh data yang lebih luas dan akurat dan diharapkan menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian pengembangan motivasi belajar anak melalui pemberian reward di BA Aisyiyah Kalilindak Klampok Banjarnegara.”

F. Teknik Analisis Data

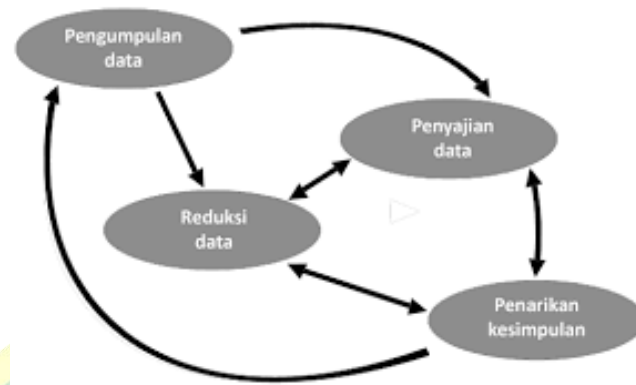
Teknik menganalisis data pada dasarnya adalah proses *decomposition*, yakni usaha yang dilakukan untuk menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian, sehingga susunannya akan lebih jelas.⁶⁹ Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun sistematisasi data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.⁷⁰

Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu suatu kegiatan menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai data menjadi jenuh atau tuntas. Peneliti melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan untuk studi pendahuluan sehingga di dapatkan fokus penelitian yang diteliti. Dengan demikian fokus penelitian tersebut bersifat sementara.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 221

⁶⁹ Djamar Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Alfabeta, 2014), hlm. 110

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 334



Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman

1. Reduksi Data

Fase mereduksi data merupakan fase awal dalam analisis model ini. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya masih banyak, perlu dicatat secara rinci dan teliti, hal tersebut masih kompleks dan rumit. Oleh sebab itu, agar data tidak tercecer dan menyulitkan untuk memahaminya maka hendaknya perlu segera dilakukan analisis melalui proses reduksi data. Reduksi data berarti mengumpulkan semua data yang telah didapatkan dari proses penelitian, kemudian data-data tersebut dirangkum, setelah dirangkum kemudian dipilih hal-hal esensialnya sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, sementara itu data yang tidak diperlukan maka harus direduksi atau dibuang.⁷¹ Melalui reduksi terhadap data, maka gambaran data akan lebih jelas dan mudah untuk dianalisa.

2. Penyajian Data (Display)

Dalam penelitian, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, membuat bagan yang menjelaskan relasi antarkategori, namun yang paling umum digunakan oleh para peneliti adalah dengan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338

membuat teks narasi.⁷² Semua cara tersebut sangat mungkin untuk digunakan oleh peneliti terkait penelitian ini, sehingga hasil analisisnya dapat secara gamblang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses terakhir dalam menganalisis data adalah memverifikasidata atau membuat kesimpulan penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat asumsi, sehingga akan sangat mungkinuntuk berubah. Perubahan tersebut terjadi apabila pada saat proses penelitian tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung, sebaliknya ketika proses penelitian dilakukan terdapat bukti yang menguatkan asumsi tersebut, maka kesimpulan akan tetap. Kesimpulan dalam penelitian yang disokong oleh validitas data akan membuat kesimpulannya menjadi kredibel.⁷³ Penulis pada penelitian ini akan menyimpulkan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengantiga teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai pengembangan motivasi belajar anak melalui pemberian reward di BA Aisyiyah Kalilandak Klampok Banjarnegara.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Sekolah

BA Aisiyah merupakan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada di Dusun Gumelar Rt/Rw. 04/01 Kalilandak, Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara. Lembaga ini masih dalam satu yayasan dengan Yayasan Muhammadiyah Kalilandak. Lembaga ini berdiri di atas tanah wakaf dengan satu ruangan yang dulunya digunakan oleh MI Muhammadiyah Kalilandak. Pada tahun ini ada sekitar 15 anak yang masih aktif di BA Aisiyah Kalilandak. Visi Lembaga BA Aisiyah adalah “Terbentuknya Generasi Penerus yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Kreatif, Mandiri dan Berprestasi”. Visi ini kemudian dikembangkan menjadi beberapa misi, yaitu membentuk anak yang berakhlakul karimah dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar; peningkatan belajar siswa yang aktif, kreatif dan mandiri; mengembangkan potensi siswa melalui KBM maupun kegiatan ekstrakurikuler agar dapat meningkatkan prestasi siswa.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis 6 anak yang memiliki masalah dalam motivasi belajar. Peneliti akan membagi beberapa sub-bab, dimana yang pertama adalah menyajikan latar belakang 6 anak tersebut, yaitu Dian, Riska, Nella, Gibran, dan Jenni. Kelima anak ini memiliki latar masalah yang berbeda, sehingga perlu bagi peneliti untuk mengemukakan latar mereka, sebelum peneliti membahas bagaimana pengembangan motivasi belajar. Yang kedua adalah pengembangan motivasi anak, dimana dalam sub-bab ini akan menyajikan pengembangan motivasi belajar anak melalui *reward*, dimulai dari *reward* verbal, *reward* sentuhan, *reward* simbolis, dan *reward*

benda. Dalam sub bab ini, peneliti akan memaparkan bagaimana respons anak setelah diberikan berbagai *reward*.

1. Latar Belakang Anak

Dalam sub-bab ini peneliti akan menjelaskan tentang latar permasalahan motivasi belajar anak. Hal ini perlu peneliti lakukan, agar pembaca mengetahui permasalahan apa yang dialami anak. Karena, terkadang ada korelasi antara masalah anak dengan *reward* yang diinginkan atau disukai anak. Misalnya saat penelitian, ada anak dengan kurang perhatian dari orang tuanya, menyukai *reward* stempel bintang daripada *reward* barang (jajan), yang ternyata stempel itu digunakan untuk menarik perhatian orang tuanya. Oleh karena itu, perlu kiranya peneliti ungkap apa saja permasalahan motivasi belajar anak, dengan melihat latar belakang mereka. Adapun anak-anak yang peneliti amati sebagai berikut:

a. Dian

Dian adalah seorang anak berusia 5 tahun lebih, Ia merupakan anak pindahan dari kota. Karena orang tuanya bekerja, Dian kurang mendapat perhatian dari orang tuanya, kemudian dia dititipkan kepada neneknya yang berada didesa. Menurut Bu Uut, ia juga seringkali bergaul dengan orang yang lebih dewasa saat ia berada di kota. Hal ini yang menyebabkan sifat Dian yang buruk. Dian memiliki sifat yang suka mengganggu, mencari perhatian, dan bahkan terkadang mengancam temannya dengan memukul⁷⁴. Hal ini juga disampaikan oleh guru BA Aisyah Kalilandak, Bu Uut, sebagai berikut:

Pertama itu ada yang namanya Dian Jadi pas waktu pertama saya ngajar di BA Aisyah kalilandak yang namanya itu awalnya kalem Mungkin karena belum terbiasa atau mungkin karena lingkungannya baru pasti perlu adaptasi untuk jangka waktunya itu 1 Minggu baru kelihatan sifatnya si Dian, sifatnya si Dian itu yang pertama sering mengganggu teman,

⁷⁴ Data observasi yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 Maret 2023

yang kedua kalau belajar itu sering jalan-jalan yang ketiga itu kalau belajar itu kurang memperhatikan seringnya menggedor-gedor meja, terus yang ke-4 itu anaknya itu suka mengancam ketika dia mengganggu temannya itu bersifat mengancam. Kemarin juga masnya kan tahu dari apa yang tadi saya udah sebutkan. Saya berusaha untuk Bagaimana sih supaya dia itu mau untuk mendengarkan memperhatikan dan mengerjakan oyok untuk tugasnya pas saya berikan ataupun yang guru berikan kepada Dian itu Dian itu nggak mau mengerjakan itu dalam waktu jangka 1 minggu itu dia tuh nggak mau kerjakan terus padahal itu saya lihat bakat, apa namanya kemampuan dia itu bisa untuk mengerjakan tugas dari apa motorik halusnya itu pegang pulpen terus nulisnya itu dia bisa cuman mungkin anggapan saya itu Dian itu males yang kedua karena itu pindahan dari ibu kota Bogor ataupun pindahan dari Bogor mungkin karena faktor disana itu faktor lingkungan yaitu lingkungan kota jadi dia dia itu terdoktrin dari lingkungan yang di sana⁷⁵.

Dari penjelasan di atas, sikap malas belajar disebabkan karena kenakalan anak yang suka mengganggu. Anak lebih senang mengganggu orang lain daripada mengembangkan dirinya melalui belajar dengan baik. Sikap nakal anak timbul, salah satunya adalah karena lingkungan yang tidak baik, sehingga anak meniru kebiasaan atau tingkah laku yang ada didalam lingkungan tersebut. Keterangan di atas, ada beberapa yang memang merupakan sifat anak (yang bukan sikap nakal) yang wajar. Namun, sikap Dian yang mengancam temannya dengan pukulan merupakan sikap yang tidak wajar. Disamping itu, saat dilakukan observasi, Dian pernah merusak Banner sekolah, hingga sobek⁷⁶. Oleh sebab itu, peneliti mengambil kesimpulan bahwa Dian ini memiliki sikap nakal, sehingga dalam pembelajaran dia malas untuk mengikutinya. Hal ini juga dikuatkan oleh penjelasan guru, Bu Uut, sebagai berikut:

⁷⁵ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

⁷⁶ Data observasi yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 Maret 2023

Nah terus saya dapat informasi bahwasanya dari lingkungan sekitar itu anaknya emang kalau di lingkungan itu suka nakal terus Kebetulan saya ngajar di TPQ, seperti itu sama seperti bahasanya itu si Dian itu nggak pernah diam, suatu ketika saya yang ada disana, dia itu berantem sama anak-anak yang lebih besar, sama dia itu dipukul, trus dipukul balik Habis itu dia nangis ya mungkin karena bukan Gimana jadi kaya bandel sedikit anak gede kok dilayani nih gitu dia dipukul nangis itu pernah di TPQ Pak saya ngajar lagi seperti itu ada terus di lingkungannya yaitu katanya Dian itu emang anaknya bandel nakal terus suka main sama anak gede ya anak SMP yang SMK aneh gitu. Oh iya Satu lagi di itu omongannya suka kasar kasar pada ngomong yang enggak-enggak gitu Yang yang apa namanya yang yang bukan bukan semestinya anak usia dini itu ngomong ini gitu loh. Nah seperti itu saya saya yang pas waktu ngajak waktu saya pengertian itu seperti itu apa itu Yang namanya dia kalau masalah berangkat sekolah sih dia biasanya cepat 7.30 kadang jam 8 dia sudah di sekolah⁷⁷.

Keterangan di atas, menunjukkan bahwa Dian ini anaknya nakal dan tidak suka belajar dengan diam. Dian pernah terlibat perkelahian dengan orang yang umurnya lebih tua, ia memukulnya yang menyebabkan orang itu membalas pukulannya Dian, yang membuatnya menangis. Dari penelusuran, Dian memang sering bergaul dengan teman yang lebih tua darinya, dimana teman tersebut tidak baik. Oleh karenanya, Dian berbicara dengan Bahasa yang tidak baik, atau istilahnya “saru”. Meskipun demikian, Dian termasuk anak yang berangkat sekolah lebih awal.

Adapun menurut keterangan orang tuanya, permasalahan Dian tidak suka belajar adalah karena *ga mood* atau *udah cape* yang merupakan hal yang wajar bagi anak. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Dian⁷⁸, sebagai berikut:

Biasanya kan anak usia dini itu Nggak semuanya itu dan nggak semua orang itu nggak semua anak usia dini itu kan belajar

⁷⁷ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

⁷⁸ Wawancara Ibu Dian saat berada dirumah pada tanggal 31 Maret 2023

Dengan maksimal artinya bisa mau nurut setiap hari itu nggak artinya bolong-bolong maksudnya kadang apa namanya ada yang mulutnya mau belajar belajar kadang yang udah nggak mood ataupun kadang udah udah lah udah capek. Nah itu kan masih ada nah itu nanti Ibu permasalahan pada anak ketika anak itu tidak mau belajar itu permasalahannya apa Gitu ya Gitu ya yang begini pak, maksudnya sih anaknya mau cuman nenek-nenek nggak bisa ngajarin Jadi bagaimana ya Pak selisihnya ini Maksudnya? faktor yang masalahnya dari neneknya itu nggak bisa ngajarin Iya Yang iya maksudnya kayak faktor dari lingkungan kah misalnya kayak dia itu nggak mau belajar itu karena pengen nonton TV ataupun dia itu nggak mau belajar itu pengen ataupun dan itu nggak mau belajar itu kepengen main itu ada nggak Nggak ada nggak ada ya mau ya Iya sih emang bener ya cuman kayak gitu gitu karena sayanya yang nggak bisa ngajarin makanya sudah saya bilang sama tetangga juga nanti aja kalau misalnya udah naik gitu kelas 1 baru di les ini itu kata tetangga gitu terus yang dilakukan.

Dari keterangan di atas, Dian saat dirumah terkadang mau belajar hanya saja dari faktor keluarga. Artinya di sini dia itu tinggalnya sama neneknya dan neneknya tidak bisa mengajarnya membaca, atau menulis.

b. Gibran

Anak kedua yang peneliti teliti adalah Gibran, yang berusia 4 tahun . Permasalahan di Gibran ini adalah masih memiliki kelekatan pada orang tua. Jadi ketika ia mulai masuk sekolah sering tidak fokus karena mencari orang tuanya. Ia tidak ingin ditinggal oleh orang tuanya saat belajar. Jika Gibran menemukan dirinya ditinggal, ia akan menangis yang mengganggu belajar anak. Saat observasi berlangsung, peneliti amati Gibran ini lebih banyak diam, seperti malu. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bu Uut sebagai berikut:

Gibran ini anaknya ini pas saya ngajar itu anaknya itu nggak mau ditinggal sama orang tuanya kenapa saya itu ajar anaknya pas hari pertama itu bener-bener nggak mau ditinggal dan nggak mau sekolah sama sekali. Terus saya karena saya itu bingung juga saya bilang sama orang itu kenapa ini si Gibran

nggak berangkat sekolah?. Nah katanya Orang tuanya itu mungkin malu ataupun mungkin apa namanya dihadapkan lingkungan yang baru itu mungkin takut apa gimana?. Intinya dia itu masih lekat sama orang tuanya. Saya bilangin di rumah sesering mungkin kasih pendekatan kasih pengertian artinya ke orang tuanya, saya bilang contoh pelan-pelan, terus coba kalau dia mau apakah sih tapi dengan syarat sekolah dulu nanti setelah jarak beberapa 1 menit. Dia itu mau bersekolah cuman kalau katanya sama orang tua itu masih nggak mau bener-bener nggak mau ditinggal sama orang tuanya Jadi pas sekolah itu orang tuanya itu nungguin sampai selesai sekolah⁷⁹.

Dari penjelasan di atas, permasalahan Gibran dalam motivasi belajar adalah masih memiliki ketakutan yang kuat pada orang tuanya. Sehingga, Gibran tidak mau ditinggal sama orang tuanya saat bersekolah. Gibran juga anaknya pemalu dan pendiam menghadapi lingkungan yang baru, sehingga dalam pembelajaran kurang semangat. Saat orang tua Gibran disampingnya, Gibran mau unjuk diri. Hal sebagaimana dijelaskan oleh Bu Uut, sebagai berikut:

Habis itu karena apa namanya orang tuanya duduk bareng sama Gibran Gibran Ini aslinya ini Dek Itu anaknya pintar Anaknya pintar terus ketika sama orangtuanya itu dia itu berani bersuara gitu loh kan berani bersuara berani unjuk rasa itu cara cari perhatian sama orang tuanya sih, misalnya ibunya sama ibunya itu dia kelihatan ah, aku sama ibunya kok masa takut terus dia ngeluarin suaranya keras na. Nah, terus pas masih pembelajarannya itu ketika lagi belajar itu orang tuanya mau mencoba saya di depan pintu ya di depan pintu kelihatan kok sama Gibran dan juga tetep nggak mau dia itu langsung nangis itu pas jangka waktu satu minggu sesudah itu. Nah Seiring berjalannya waktu terus saya juga bilang sama Gibran bahasanya Gibran itu udah sekolah. Itu udah gede udah nggak anak-anak lagi. Udah nggak ada anak kecil lagi ya gitu-gitu. Ya udah sekolah udah pintar ini⁸⁰.

Dari penjelasan di atas, Gibran percaya diri dan semangat dalam pembelajaran ketika orang tuanya disisinya. Meskipun demikian, hal ini

⁷⁹ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

⁸⁰ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

menjadi masalah bagi dirinya dimasa mendatang dan saat pembelajaran berlangsung. Anak akan sulit lepas dari orang tuanya, yang membuatnya tidak bisa mandiri. Pembelajaran juga akan terganggu karena anak-anak tidak fokus belajar. Dalam hal ini, proses untuk lepas dari kelekatan orang tua memang membutuhkan waktu. Peran guru dan teman-teman juga diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Namun, anak tersebut juga membutuhkan motivasi untuk belajar, sehingga anak akan semangat untuk belajar dan mengalihkan kelekatan anak.

Adapun ketika Gibran berada dirumahnya, menurut pernyataan orang tuanya, Gibran tidak suka belajar lama-lama, yang memang menjadi karakter anak yang tidak suka hal yang monoton. Disamping itu faktor lingkungan juga berpengaruh pada pembelajaran anak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bu Uut, berikut:

Anaknya ini Lek males terus dia maunya cepet cepet cepet selesai misalnya mengerjakan sesuatu juga katanya disuruh nulis nulis Mah belum belum selesai yang disuruh udah ini duluan udah minta udahan ya gitu loh jadi kita nyuruhnya misalnya kita bikin nyuruh bikin tulisan angka 1-10 itu karena nggak selesai terus tidak konsentrasi. Mungkin karena faktor lingkungannya berpikiran akan mau bermain dengan misalnya kayak dulu sama Michelle atau ingin menonton TV atau yang lainnya iya mungkin Dia buru-buru mau mainan biasanya kaya gitu⁸¹.

Dari penjelasan di atas, permasalahan motivasi belajar Gibran di rumah adalah disebabkan faktor lingkungan, yang lebih menarik dan menyenangkan baginya, yaitu menonton TV atau bermain daripada mengerjakan tugas dari guru. Hal ini memang wajar, karena anak menyukai hal yang menyenangkan. Pembelajaran yang tidak menyenangkan seringkali membuat anak bosan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar diperlukan

⁸¹ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

agar anak merasa tertantang atau melakukan hal-hal yang dipuji atau dihargai dengan hadiah.

c. Riska

Anak yang ketiga yang peneliti amati adalah Riska, yang merupakan anak berusia 6 tahun. Permasalahan Riska dalam motivasi belajar adalah karena malas belajar dan terkadang saat ia belajar, ia diganggu oleh Dian. Selain itu, Riska anak yang ingin dimanja, mencari perhatian dengan berbagai tindakan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh

Riska jadi ini anaknya itu programnya itu malas belajar. Oh ya mau mengerjakan cuman ya ini ada kolerasinya dengan si Dian Dian itu suka mengganggu si rizkiana ternyata cuman ganggu itu aja sih setelah Sung Nangis terus langsung marah terus kadang langsung males langsung nggak mau mengerjakan itukan suatu permasalahan ya untuk Semangat belajarnya jadi turun. jadi anaknya itu kayaknya pengen dimanja gitu loh Gan apa yang dimanja ke pengen diperhatiin tapi pala diperhatiin malah kadang kayak gitu loh kan kepala kita sendiri ngobrol upaya mengalihkan perhatian supaya mengerjakan tugas saya itu pengennya main-main terus gitu Itu untuk si Riska yang yang saya tahu⁸².

Dari penjelasan di atas, pengamatan guru terhadap Riska terkait permasalahan motivasi belajar adalah malas belajar, diganggu oleh Dian, ingin dimanja dan diperhatikan. Saat observasi, peneliti juga menemui hal tersebut, saat ia mengerjakan tugas dan kita memperhatikannya, ia akan fokus mengerjakan tugasnya. Namun, saat Riska mengerjakan ia seringkali diganggu oleh Dian, misalnya rebutan pensil warna, tidak ada yang mau mengalah, Dian mengancam memukul dengan tangan, yang membuat Riska menangis dan butuh ditenangkan. Sehingga, Riska belajar dan semangatnya terganggu.

⁸² Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

Adapun dirumah, Riska sangat suka bermain dengan teman-temannya, yang memang merupakan hal yang wajar bagi anak seusianya. Meskipun orang tua Riska selalu mendorong anak untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Riska, berikut:

Dia suka bermain Iya atau lain-lainnya, apa suka lari-larian sama temen-temennya kalau lagi lagi belajar suka di apa namanya tuh Temen-temen pada ke sini gitu mau ngajakin main gitu. Jadi aku segitu kalau malam kalau malam itu jam 7 ngantuk-ngantuk suka ngambek gitu dia itu artinya dia itu intinya dari siang itu dia itu harus belajar nggak mau belajar.⁸³

Dari penjelasan di atas, Riska mudah terbujuk teman untuk bermain atau bersenang-senang. Ia tidak semangat belajar meskipun orang tuanya selalu mendorongnya untuk belajar. Jika sudah bermain, Riska malamnya mengantuk yang membuatnya tidak mau belajar.

Berdasarkan data di atas, permasalahan motivasi belajar anak, yaitu Riska adalah malas belajar, sering diganggu oleh temannya. Hal ini yang membuat semangat belajar anak rendah. Adapun Riska yang suka bermain memang hal yang wajar bagi anak. Kemalasan Riska juga bisa disebabkan karena pembelajaran yang kurang menarik.

d. Jenni

Anak berikutnya itu adalah Jenny. Permasalahan motivasi belajar Jenny ini sama seperti poinnya Gibran. Artinya, dia belum terbiasa dengan lingkungan yang baru. Ketika dia mau berangkat sekolah dia masih nangis, masih tidak mau sekolah, dan tidak mau ditinggal ibunya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Bu Uut, berikut:

Nah ketika si Jeni itu udah awalan masuk sekolah itu sudah nangis terus dia itu sempet untuk berapa minggu itu itu baru masuk sekolah lagi dan ternyata masih ditungguin orang tuanya cuman pas waktu waktu itu saya lihat itu ibunya jennie diam diam diam itu pulang ternyata gini itu nggak nyariin Alhamdulillah. Faktor kendala dia untuk tidak sekolah, itu

⁸³ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

apa?, bukan karena tidak mau sekolah. Saya dapat info sama orang tuanya itu ternyata dia itu terkena radang paru-paru, jadi obatnya itu yang obat itu loh yang oksigen Mini itu apakah namanya yang semprotan itu buat oksigen apa ya?. Nah itu seperti itu mungkin karena jennenge misalnya kalau nggak berangkat sekolah mungkin karena emang dianya itu sakitnya radang paru-paru itu Kecapean mungkin jadinya kadang nggak berangkat sekolah kadang mungkin ini apa yang yang yang kedua ini kadang Mungkin orang tuanya nggak sempet nganterin⁸⁴.

Permasalahan motivasi belajar Jenny ini, pada mulanya diketahui karena tidak mau bersekolah, namun setelah dilakukan penelusuran, ternyata Jenny mengalami radang paru-paru yang membuatnya enggan bersekolah dan ditinggalkan orang tuanya. Jadi, Jenny tidak berangkat ke sekolah bukan karena anaknya malas, tapi karena trauma sakit yang membuatnya membutuhkan orang terdekatnya. Hal ini juga saat diamati pada observasi, Jenny memang terkadang jarang berangkat dan datang berangkat. Namun saat pembelajaran, Jenny bisa mengikuti dan rajin mengerjakan tugasnya, meskipun tidak sesemangat teman-teman yang lain, baik saat belajar atau bermain.

e. Nara

Anak yang diamati berikutnya adalah Nara, kasus permasalahan motivasi belajar Nara ini sama seperti Riska, yaitu malas belajar. Hal ini seperti peneliti amati saat observasi. Nara tidak fokus belajar, suka bermain sendiri, mengobrol dengan yang lain dan terkadang rebutan pensil warna dengan temannya. Hal ini juga disampaikan oleh guru Bu Uut, berikut

Nah ini yang ke berikutnya namanya Nara. itu kasusnya hampir sama dengan si Riska itu malas belajar dengan itu. Saya pernah kasih *reward* berupa pujian, nggak mempan, yaitu masih masih apa namanya jalan-jalan sendiri. Pas baru pertama masuk sekolah dalam jangka waktu itu 1 bulan itu Nara terlihat

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

anteng. Ya mungkin karena dia masih beradaptasi dengan suasana baru ataupun beradaptasi dengan lingkungan yang baru itu ngerasa kaya itu. karena itu Nah itu emang nggak ada temen dari akan desanya yang sekolah di sini Ya mungkin kayak gitu mungkin mereka yang rasa itu lingkungan baru dan dia itu merasa masih malu apa gimana setelah jarak 1 bulan lebih itu Nara itu malas belajar yang kedua sering banget ketika guru lagi menjelaskan itu kurang memperhatikan Terus sukanya jalan-jalan sendiri terus ngobrol tapi yang saya udah katakan⁸⁵.

Berdasarkan penjelasan di atas, Nara memiliki kesamaan dengan permasalahan Riska, yaitu malas belajar. Hal ini ditunjukkan dengan sikap Nara saat pembelajaran berlangsung, ia suka jalan-jalan sendiri atau mengobrol dengan temannya. Meskipun permasalahan Nara tidak seperti permasalahan Dian, namun hal ini tentu perlu dicarikan solusi, sehingga ia termotivasi untuk belajar. Permasalahan dari Nara juga disebabkan karena faktor orang tua. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru Bu Uut, berikut:

Oh ya Setahu saya itu dari dari kita beralih ke faktor keluarga itu Setahu saya itu yang saya kunjungi ke rumahnya untuk mengambil data dari Nara. Keluarga itu mohon maaf kurang ke kecukupan jadi keluarganya itu sederhana Dia mungkin karena orang tuanya itu kurang ketercukupan dalam ekonominya itu imbasnya kepada pendidikan anak itu. Kurang diperhatiin dianya. Ayah Ibunya bekerja⁸⁶

Dari keterangan di atas, faktor kemalasan Nara bisa jadi karena kurang mendapat perhatian dan dukungan dari orang tua, yang menyebabkan ia malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Namun, pernyataan di atas berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibunya Nara, berikut

Nggak mau belajar itu apa Ibu? penyebab nari itu nggak mau belajar itu dari mana dari faktor permasalahan mana?. Tapi

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

⁸⁶ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

selama ini dia malah lebih rajin belajar sih. Iya jadi apa belum kayak kita nyuruh belajar deh sama mama belajar ya Mama temenin⁸⁷

Dari pernyataan di atas, Nara rajin belajar di rumah ketika disuruh oleh Ibunya, yang berbeda dengan hasil pengamatan dan pernyataan dari guru. Keberbedaan ini bisa jadi karena perhatian dari orang tua atau sikap penurut Nara terhadap orang tua membuatnya rajin belajar. Sedangkan di sekolah, Nara belum memiliki sikap itu terhadap gurunya. Sikap penurut ini berasal dari sikap hormat dan kasih sayang kepada orang tua, atau bisa jadi karena ingin diperhatikan orang tua, dimana Nara memang kurang mendapatkan perhatian dari mereka.

f. Elfa

Anak terahir yang peneliti teliti adalah Elfa. Elfa ini awal masuk sudah malas belajar saat pembelajaran dan ketika guru menjelaskan. Kemalasan Elfa juga ditunjukkan ketika proses pembelajaran berlangsung ia tidur di kolong meja, di atas lantai. Elfa sering sekali terlihat mengantuk. Elfa juga sering berangkat terlambat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bu Uut, berikut:

Elfa ini anaknya pas ketika awal masuk sekolah itu bener-bener males untuk belajar, untuk sekolah itu males. ketika guru menjelaskan dia itu tidak memperhatikan dan bahkan itu tidur di kolong meja terus mook di pojokan kelas yaitu pas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru itu tidak mau mengerjakan⁸⁸.

Dari penjelasan di atas, Elfa malas belajar saat pembelajaran berlangsung, ia kurang bersemangat dalam pembelajaran, sering mengantuk dan bahkan tertidur dikelas. Hal ini juga dikarenakan Elfa suka bermain *Handphone* sampai malam. Hal ini disampaikan oleh Bu Uut:

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Nara pada tanggal 31 Maret 2023

⁸⁸ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

itu Elfa itu pernah membawa HP ke sekolah lah mungkin dari dari apa namanya dari amat ah dari yang saya itu lihat apa yang saya ketahui tanpa membawa hp. Mungkin saya beranggapan bahwasanya kata ini terkadang suka telat bahkan sering buat pengingat untuk berangkat sekolah dan bahkan itu jarang masuk sekolah. cara masuk sekolah ya mungkin saya beranggapan malamnya begadang main HP terus bikin kaya kurangnya motivasi belajar dari orang tua ke Alfa terus saya bertanya saya satu lagi ini sih belum datang ke rumahnya cuman kan dia itu ternyata ibunya itu di luar negeri jadi dia tinggal di rumah itu sama kakaknya apa ya kemarin bapaknya Kalau nggak salah Mbaknya di rumah nama dari pertama dari faktor itu Eva ditinggal sama ibunya juga jadi pegangin HP sama orang tuanya terus tinggalnya di rumah itu sama kakaknya ataupun sama Mbahnya Itu buat apa semangat belajar. Terus mungkin dari lingkungannya di sekitar itu Emang kurang mendukung. Dalam pembelajarannya itu Kurang semangat jadi rasa itu seringkali saya itu melihat itu orangnya itu ngantuk enggak semangat, stres kayak gitu kayak muka muka lelah muka-muka ngantuk kurang tidur itu seperti itu yang saya lihat dan emang saya lihat sendiri itu dia itu bawa HP ke sekolah⁸⁹.

Dari keterangan di atas, Elfa malas belajar karena kecanduan *handphone*. Hal ini dikarenakan *handphone* lebih menarik dan lebih menyenangkan daripada belajar yang monoton. Kecanduan ini berawal dari ketidakmampuan orang tua dalam mendidik anak, yang ternyata ibunya pernah bekerja di luar negeri. Elfa tinggal bersama nenek, bapak dan kakaknya, namun karena ketidakmampuan mereka menghadapi atau bermain Bersama Elfa, membuatnya diberikan *handphone* untuk digunakan bermain. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan bahwa diberikan *handphone* pada Elfa dikarenakan berawal dari pembelajaran *online*, namun karena kurangnya pengawasan, membuatnya kecanduan menggunakan *handphone* untuk bermain *game*. Hal ini membuat Elfa

⁸⁹ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

tidak semangat dalam belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Bu Elfa, berikut

Sedih, sering banget bermain gadget itu pernah bilang bahasanya “Elfa jangan terlalu sering main HP ya. Nanti kamu misalnya tidurnya kurang nanti kamu di sekolahan ngantuk terus di sekolahan itu kamu merasa jenuh pulsanya karena itu Efek ngantuk nih, pak, enggak pernah enggak bilang sama Evanya itu ya bilang sama, main HP terus⁹⁰.”

2. Pengembangan Motivasi Belajar dengan Metode *Reward*

Dalam penelitian ini, peningkatan motivasi belajar dilakukan dengan metode *reward*, dimana *reward* ini dimulai dari *reward* verbal, *reward* sentuhan, *reward* simbolis dan terakhir adalah *reward* benda. *Reward* ini, peneliti lakukan secara berurutan untuk mengetahui bagaimana respon ke enam anak tersebut, terutama apakah motivasi belajar anak meningkat setelah dilakukan *reward*?, *reward* apa yang paling signifikan berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Tentunya, setiap anak memiliki kesukaan yang berbeda dalam pemberian *reward*, namun hadiah yang berwujud benda banyak digemari anak-anak daripada *reward* yang lain. Akan tetapi, *reward* benda ini tentu membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Padahal BA Aisyah untuk menggaji gurupun hampir tidak ada. Oleh karena itu, *reward* benda tidak bisa dilakukan setiap hari atau minggu, kecuali saat peneliti melaksanakan penelitian.

Peneliti melakukan *reward* verbal dengan melakukan pujian “kamu (nama) pintar”, “kamu hebat” dan kata-kata lain. *Reward* sentuhan dilakukan dengan melakukan tos saat anak telah selesai melaksanakan tugasnya. *Reward* simbolis, peneliti lakukan dengan mencetak stempel bintang yang kemudian diaplikasikan kepada anak yang mengerjakan tugas, memperhatikan guru dan membaca doa dengan baik. *Reward* benda, peneliti lakukan dengan

⁹⁰ Wawancara dengan Bu Elfa pada tanggal 31 Maret 2023

memberikan benda berupa jajan, seperti *chocolatos*, *silver queen* dan jajanan anak lainnya.

Adapun respon masing-masing anak setelah diberikan *reward* tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dian

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Dian merupakan anak yang nakal dan malas belajar. Sehingga, guru mencoba mencari solusi. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Bu Uut, berikut:

Mencoba mencari jalan keluarnya, mencari solusinya supaya itu dia mau mengerjakan, terus mau memperhatikan sama mau nurut ketika diberikan tugas oleh guru. Salah satunya itu ide untuk memberikan sebuah *reward*. Nah saya coba itu reward verbal, sentuhan sama reward benda, terus reward simbol. Ketika apa namanya hanya ucapan itu Dian itu nggak mempan sama sekali Nah kedua reward yang berupa santuhan dan saya kolaborasikan atau saya gabungan dengan *reward* sebelumnya, apa namanya efeknya itu cuman sebentar itu aja mungkin mungkin karena misalnya saya sentuhan itu kayak saya kasih tos ataupun saya apa namanya puji istilah seperti itu dia itu hanya sebentar terus saya kasih pendekatan reward lain yaitu termasuk sentuhan yang ada nah itu apa namanya nurut cuman kan sama seperti yang tadi pertama saya katakan cuman sebentar. Habis itu udah lah ini apa namanya males lah terus dia jalan-jalan lagi dia berkeliling lagi, ganggu temannya terus tangannya itu nggak mau anteng⁹¹.

Dari data di atas, reward verbal, sentuhan dan simbol tidak memiliki banyak pengaruh terhadap si Dian. Mungkin, Dian menganggap hal tersebut merupakan hal biasa atau tidak menarik. Berdasarkan pengamatan juga, Dian memang tidak begitu tertarik atau senang dengan *reward* tersebut. Namun, dilain waktu Dian meminta untuk diberikan stempel bintang seperti teman-temannya, dan guru membujuk untuk mengerjakan tugasnya terlebih dahulu. Jika Dian ingin mendapatkan stempel bintang maka Dian harus menyelesaikan tugasnya. Dian mau

⁹¹ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

mengerjakan hal tersebut, meskipun tugasnya tidak sempurna dan terkesan tidak serius. Hal ini menunjukkan bahwa sifat anak terkadang mengikuti *moodnya* masing-masing, dan *reward* apapun meskipun tidak mempengaruhi motivasi belajar, hendaknya tetap dilakukan. Karena anak akan merasa dihargai atas usahanya.

Adapun saat *reward* berupa benda, yaitu jajan yang diberikan pada Dian, ternyata memiliki pengaruh yang besar bagi dirinya. Dian akan mengikuti apa yang diinstruksikan guru dengan diiming-imingi jajan tersebut. Dian bisa *anteng* atau tenang mengikuti pembelajaran, mau memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

Saya ulang tahun itu saya kasih *reward* berupa barang. Saya kasih ke si Dian itu apa coklat ya? dia itu akan luluhlah, nurut ya Pas pas saya sih saya itu nurut terus dia mau mengerjakan. Terus kalau dibilangin sama saya itu anteng ya itu Nah dari cari *reward* berupa barang itu saya gabungkan dengan *reward* yang pendekatan itu jadi ketika diam pas anteng saya di dekatnya saya kasih perhatian itu ambil, yaitu mau mengerjakan⁹².

Hal ini juga dikuatkan sebagai berikut:

Dian udah mau ada kemampuannya udah bisa cuman ada rasa malas nya terus apa namanya Dian bisa diam dengan *reward* pemberian barang ataupun simbol tapi kalau menurut saya itu ketika pembelian *reward* simbol sama barang itu lebih dominan tuh barang. Intinya yang bisa itu beranggapan bahwa dia itu dikasih apa yang dia suka gitu misalnya kayak botol susu yang dia suka otomatis kan dia senang terus ada lagi barang yang misalnya uang otomatis dia berpikiran. Oh ya ini bisa buat beli jajan ya gitu mungkin seperti itu⁹³.

Dari kedua keterangan di atas, *reward* berupa simbol dan barang berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Dian, terutama *reward* barang. Dian menyukai *reward* barang karena bermanfaat bagi dirinya, seperti jajan atau uang yang bisa digunakan olehnya untuk membeli

⁹² Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

⁹³ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

sesuatu. Dari pengamatan memang Dian seperti itu, namun ketika ditanya kepada Diannya sendiri, tentang keempat *reward* itu, Dian menyukai semuanya dan ketika ditanya mana yang lebih disukai antara *reward* barang dan pujian, Dian mengatakan lebih menyukai pujian. Bisa jadi Dian memang lebih menyukai pujian, karena dia memperoleh perhatian dari guru. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa mood Dian berubah, dimana saat diwawancarai Ia lebih menyukai pujian.

Hal ini karena saat observasi terakhir tiba-tiba sikap Dian berubah, dimana ia menjadi tenang, diam dan semangat belajar. Peneliti juga sampai heran, karena tidak seperti Dian yang biasa gaduh. Peneliti kemudian menanyakan hal tersebut kepada guru dan guru menjawab:

Kemaren pas TPQ Dian dipukul sama seniornya, terus nangis sendirian dipojok ruangan. Saya mendekatinya terus tak tanyain habis dipukul?, dia ngangguk-ngangguk. Sakit engga?, dia ngangguk lagi, terus saya nasehatin ke Dian, kalua disekolah jangan nakal lagi, jangan mukul orang lain, kan itu sakit.

Perubahan sikap Dian sangat berhubungan dengan kejadian ini, dimana Dian mulai sadar bahwa apa yang diperbuatnya salah. Hal ini juga menyebabkan perubahan kesenangan dari keempat *reward* tersebut, dimana Dian lebih menyukai pujian daripada barang, karena memperoleh perhatian dari gurunya. Hal ini juga diungkap oleh orang tuanya bahwa

Motivasi belajar anak itu semakin meningkat nggak mencet semakin semangat untuk belajar Pasti bintang rasi bintang semangat sih dia senang katanya gitu dia Pak guru katanya gitu, pak guru katanya sayang Dian gitu. Iya itu mau seperti apa untuk ke depannya tidak lagi punya itu kepengennya ya yang lebih baik lagi biar anak biar pintar biar bisa gitu ya karena mungkin neneknya nggak bisa ngajarin ya Jalan satunya itu nanti saya lesin aja gitu insya Allah⁹⁴.

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Dian pada tanggal 31 Maret 2023

Dari pernyataan Dian, Dian senang berada disekolah karena gurunya menyayangi Dian. Hal ini yang membuat perubahan kesukaan Dian terhadap *reward* yang diuji. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa Dian pada awalnya lebih menyukai *reward* barang dan simbol, namun karena kejadian yang mengenai “titik kritisnya”, sikap Dian berubah dan lebih menyukai pujian, karena memperoleh perhatian dari gurunya. Disamping itu, orang tua Dian juga mengakui bahwa Dia memerlukan penanganan lebih lanjut terkait pembelajarannya.

b. Gibran

Dari penjelasan sebelumnya, permasalahan motivasi belajar Gibran disebabkan karena faktor kelekatan yang masih tinggi pada orang tuanya. Oleh karenanya, guru mengatasi permasalahan tersebut dengan pendekatan berupa interaksi yang akrab, sehingga Gibran tidak merasa malu dan Diam. Salah satu bentuk interaksi tersebut adalah dengan memuji atau dengan tos, sebagaimana dijelaskan Bu Uut, berikut

Gibran udah mulai lepas kelekatannya, karena selalu di motivasi sama saya, saya itu ngasih berupa pendekatan terus berupa tos ke Gibran terus berupa pujian.

Saya selalu dekati dan beri pengertian, juga dengan menerapkan *reward* yang sentuhan itu, yaitu tos itu. Meskipun masih nangis, cuman sekarang itu udah mendingan udah mendingan, ga begitu lekat lagi. Karena saya ketika dia belajar saya dekati dan mengajari dengan lembut. Saya mengajarnya mau untuk menulis tangan, saya itu ikut menulis enggak tapi saya ajarin cuman misalnya menulis itu saya cuman judulnya Seperti ini nanti Gibran yang ngerjain. Sekarang Gibran ga nggak gampang nangis, dan Gibran untuk berangkatnya itu on time sekarang⁹⁵.

Dari penjelasan di atas, Gibran menunjukkan peningkatan motivasi belajarnya. Pemberian *reward* berupa pujian dan tos terbukti berhasil dalam mengatasi permasalahan kelekatan anak terhadap orang tua. Hal ini

⁹⁵ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

juga karena usaha dari guru dalam membangun kedekatan dengan Gibran, sehingga Gibran tidak merasa takut atau malu di sekolah. *Reward* itu sendiri adalah salah satu cara untuk membangun kedekatan kepada anak. Anak akan merasa dihargai atas usaha yang dilakukannya, disamping itu anak juga tertantang dalam mengerjakan tugasnya, yang kemudian ia akan senang karena memperoleh *reward*.

Meskipun pemberian *reward* verbal dan “tos” berhasil untuk mengatasi permasalahan Gibran, ada masalah lain yaitu membutuhkan guru dalam mengerjakan tugasnya. Gibran selalu ingin ditemani saat pembelajaran. Artinya, Gibran belum bisa mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Oleh karena itu, guru mencoba dengan memberikan *reward* berupa simbol dan barang; dan ternyata hasil memuaskan, hal ini sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

Dan untuk pembelian *reward* selanjutnya berupa barang dan simbol, ia sangat suka. Gibran berhasil menyelesaikan tugasnya secara mandiri sekarang⁹⁶

Dan penjelasan orang tua Gibran

kayak gitu terus ya namanya anak kecil yang tadi beli ini nih beliin mainan apa Beliin es krim kayak gitu harus ada sesuatu iya diam au mengerjakan.⁹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, pemberian *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar pada Gibran terbukti berhasil. Gibran dapat lepas dari kelekatan kepada orang tua. Hal ini karena usaha guru dalam melakukan pendekatan yang baik. *Reward* juga dapat meningkatkan kedekatan antara guru dengan anak. Adapun *reward* barang dapat mendorong anak untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Hal ini dikarenakan, anak tertarik untuk mendapatkan hal yang materiil, yang bermanfaat bagi mereka. Disamping itu, anak juga akan merasa

⁹⁶ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Gibran pada tanggal 31 Maret 2023

pencapaian tertentu setelah menyelesaikan pekerjaan. *Reward* tersebut merupakan simbolisasi atas keberhasilan mereka. Adapun kesukaan *reward* paling disukai Gibran diantara beberapa *reward* sentuhan atau “tos”, ketika ditanya antara pujian, tos, stempel bintang dan barang, ia mengatakan “suka yang tos”

c. Riska

Seperti dijelaskan sebelumnya, permasalahan motivasi belajar Riska adalah karena anaknya malas dan mudah terganggu dengan temannya. Riska seringkali diganggu oleh Dian atau kadang dengan Nara, mereka suka berebut pensil warna dan tidak ada yang mengalah. Hal ini karena sifat karakteristik egosentris mereka. Pemberian *reward* kepada Riska kurang berhasil ketika *reward* verbal dan sentuhan. Riska masih malas atau mau mengerjakan, tapi berlangsung sesaat saja. Hal ini dijelaskan oleh Bu Uut, berikut:

Jadi itu saya menggunakan reward Saya pernah menggunakan sentuhan ternyata hasilnya 0 terus saya pernah menggunakan reward. Contohnya sentuhan itu tas ya, Saya pernah menggunakan reward pujian hasilnya 0 . Saya masih pendekatan kepada Riska ternyata 4 hari seperti itu anaknya malas, misalnya saya akan kasih apa satuan dengan tangannya di apa di elus-elus ke pipi terus terus ngasih apa ucapan kata untuk motivasi Riska ternyata palsu itu tambah males males nya. Apa itu harus dipangku dipangku sedangkan saya coba Emang saya kasih ya Riska itu mau duduki apa Mau dipangku saya kasih dan ternyata tetep aja males hasilnya nol walaupun itu berjalan cuman beberapa detik Lah terus di hasilnya nol tetep aja⁹⁸.

Berdasarkan hal di atas, *reward* verbal dan sentuhan seperti *tos* tidak berhasil pada Riska. Riska masih malas setelah diiming-imingi *reward* verbal dan sentuhan. Kemauan Riska dalam belajar hanya berlangsung sesaat dalam belajarnya. Guru sudah berusaha secara

⁹⁸ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

maksimal untuk memberikan perhatian lebih kepada Riska, namun perkembangan masih kurang bagus. Adapun ketika diberikan *reward* simbolis dan barang, Riska memunculkan sikap semangat belajar meskipun tidak maksimal. Hal ini sebagaimana dijelaskan Bu Uut, berikut

Terus yang kedua itu *reward* barang itu pas saya ngasih itu barang coklat itu. sama cuman Mending itu ada jarak minimal itu misalnya saya kasih tugas apa gurunya itu ngasih tugas 2 tugas waktu mending dikerjakan tapi yang tugas kedua ketika ributnya Itu udah habis ya udah dia kembali lagi ya kadang nggak mau mengerjakan dengan alasan itu capek ataupun dengan alasan itu pengen main atuh ya dengan alasan yang lain-lainnya putus pura-pura nangis apa gimana lah itu kemarin jadi gaya-gayaan namanya kayak butuh perhatian butuh diperhatiin lo. Nah terus yang ketiga itu pas kemaren sama sama Kakak itu pas penelitian itu si Riska itu ketika mengerjakan tugas dikasih *reward* berupa barang sama saya lagi yang yang kedua itu sama dengan itu si Riska itu. Terus kemarin juga dikasih *reward* simbol Alhamdulillah kemarin juga udah nyatet ya itu seperti itu. Untuk aslinya sih kalau pandangan saya itu udah itu bisa untuk mengerjakan ya⁹⁹

Dari keterangan di atas, *reward* barang dan simbolis memiliki efek memberikan semangat belajar kepada Riska, meskipun tidak maksimal. Riska diberikan dua tugas, dimana ia mengerjakan tugas yang pertama, namun tidak melanjutkan mengerjakan tugas kedua, dengan alasan capek dan ingin main. Ketika observasi, guru juga memberikan pengertian kepada Riska untuk menyelesaikan tugasnya. Ia tetap mengeluh, dan guru mendorong Riska untuk mengerjakan agar ia diberikan stempel dan jajan. Akhirnya Riska mau mengerjakan. Sebenarnya Riska bisa mengerjakan tugas dengan baik, Riska sudah bisa (pinter mengerjakan). Mungkin karena bosan dengan pembelajaran yang monoton dan merasa ia udah

⁹⁹ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

bisa atau tidak ada tantangan baginya, ialah sebab kemalasan Riska muncul.

d. Jenny

Seperti dijelaskan sebelumnya, Jenny memiliki masalah kesehatan yang membuatnya tidak semangat belajar atau trauma pasca sakit. Jenny sebenarnya anak pintar, ia anak yang serius dan teliti. Pemberian *reward* tetap dilakukan kepadanya, agar motivasi belajarnya meningkat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru Bu Uut, berikut:

Nah, tapi saya juga sebelum itu saya ngasih jenis sebuah pendekatan juga Ah reward dari lewat sentuhan berupa toh sama pujian. Alhamdulillah Jeni mau berangkat sekolah terus faktor yang Itu kalau gini sih seperti itu yang setahu aku untuk masalah Semangat belajarnya itu Jeni itu anaknya pintar pintar ngaji. Dia itu dikasih sentuhan. Oke dikasih pujian Oke apalagi dikasih berupa barang ataupun simbol dia itu belajarnya semangat banget Bahkan dia itu teliti banget tulisannya kayak tugas untuk menulis ataupun mewarnai itu dia itu semangat mengerjakan dan bahkan teliti sampai lama sekali. itu seperti itu¹⁰⁰.

Dari keterangan di atas, *reward* yang diberikan kepada Jenny berhasil meningkatkan motivasi belajarnya. Jenny menjadi lebih rajin dan lebih teliti. Meskipun saat observasi, Jenny cenderung diam dan jarang bergaul dengan temannya, Jenny tetap memperhatikan dan mengikuti instruksi dari guru. Pemberian *reward* dapat mendorong Jenny meningkatkan motivasi belajarnya. Oleh karena itu, pemberian *reward* dapat meningkatkan motivasi belajar anak, karena dapat memberikan dorongan motivasi kepada anak.

e. Nara

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Nara adalah anak yang kasusnya mirip dengan Riska, yaitu malas belajar. Pemberian *reward* kepada Nara, agar ia mau belajar dan menyelesaikan tugasnya. Namun, *reward* pujian dan sentuhan tidak berpengaruh banyak pada Nara. Ia masih suka main dan jalan-jalan sendiri. Saat *reward* stempel bintang dilakukan, motivasi belajar Nara muncul dengan baik. Nara menyukai stempel bintang atau *reward* simbolis. Begitu pula, saat *reward* barang, Nara juga mau menyelesaikan tugasnya. Hal ini dijelaskan

Saya kasih reward berupa pujian nggak mempan yaitu masih \ apa namanya jalan-jalan sendiri, Saya kasih reward berupa pujian hasilnya nol terus saya kasih sentuhan itu jadi kebanyakan itu nggak berhasil kalau sentuhan Nah terus saya kasih *reward* stempel. Alhamdulillah dia itu mau mengerjakan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru cuman apa namanya dia itu jadi Itu untuk menulis untuk menulis itu masih kurang lancar. Ya itu kan di sekolah cuman beberapa waktunya cuman beberapa jam aja.

Nah itu selebihnya bisa dilakukan di rumah kan ada yang seperti itu Nah untuk Sinar itu reward berupa barang itu Pas Barang pertama yang saya berikan itu. Nah itu mau nurut untuk mengerjakan tugas yang berupa simbol Udah kemarin ya juga sama¹⁰¹

Dari penjelasan di atas, *reward* pujian dan sentuhan tidak berpengaruh pada motivasi belajar Nara. Sedangkan, *reward* stempel bintang dan barang, Nara semangat belajar dan mau mengerjakan tugasnya.

Hadiah berupa barang memang memiliki pengaruh yang baik bagi motivasi belajar siswa-siswa. Hanya saja, Nara lebih menyukai stempel bintang ketika ditanya suka yang mana diantara hadiah jajan atau stempel bintang, yang membuat giat belajar. Nara stempel bintang membuatnya lebih semangat belajar. Setelah ditelusuri Nara suka memamerkan stempel bintang kepada ibunya. Ibu Nara berkata “ia kemaren Nara

¹⁰¹ Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

nunjukkan stempel bintang ditangannya katanya dapet bintang tiga, anaknya seneng banget”. Kesenangan Nara terhadap stempel bintang untuk dipamerkan kepada ibunya memang wajar. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Nara kurang mendapat perhatian dari orang tua, orang tuanya sibuk dengan pekerjaan mereka, apalagi setelah ibunya melahirkan adik barunya. Mungkin dengan memamerkan stempel bintang ini kepada ibunya, Nara bisa menarik perhatian lebih dari orang tuanya kepada dirinya.

f. Elfa

Seperti dijelaskan sebelumnya, permasalahan motivasi belajar Elfa adalah karena kecanduan *gadget* yang berlebihan. Sehingga, saat sekolah berlangsung Elfa sering terlambat berangkat sekolah, juga seringkali terlihat mengantuk saat pembelajaran berlangsung, bahkan pernah tidur dikolong meja. Pembelajaran yang kurang menarik baginya membuatnya mengantuk, apalagi kondisi fisik yang kurang tidur, membuatnya tidak fokus mengikuti pembelajaran. Seperti Nara dan Riska sebelumnya, *reward* pujian dan sentuhan tidak berpengaruh banyak pada motivasi belajar Elfa, meskipun terkadang *reward* ini juga membuat Elfa mengikuti pembelajaran. Sedangkan pada *reward* barang dan simbolis banyak mempengaruhi motivasi belajar, hal ini sebagaimana dijelaskan Bu Uut, berikut:

Nah guru Apa sih itu sama gurunya itu mengasih sebuah reward apa namanya saya itu mengasih Fahri jangan lewat sentuhan artinya terus berupa pujian itu kalau terus itu nggak mempan kalau terus pas saya ngasih untuk sentuhannya untuk reward Ini namanya pujian itu cuman dia itu mendengarkan tapi balik lagi anaknya apa namanya di dalam itu juga suka anda itu suka lepas kerudungnya terus nggak mau dipakai lagi padahal kan dia pakai perempuan yang terakhir saya kasih berupa barang sebelum itu saya kasih sebuah barang terus. saya kasih Gabungin Kasih dengan ketentuan belajar, juga alhamdulillah itu Alfa itu semangat belajar mengerjakan

selesai menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru untuk yang reward berupa simbol itu kemarin juga membuatnya mau belajar meski tidak 100%¹⁰²

Dari data di atas, semangat belajar Elfa meningkat ketika diberikan *reward* barang dan stempel bintang. Hal ini ditunjukkan ketika Elfa diberikan tugas untuk mewarnai gambar di atas kertas. Elfa diiming-imingi jajan, jika Elfa mau menyelesaikan tugasnya. Begitu pula stempel bintang, Elfa juga mau mengerjakan tugas, meskipun kurang serius, yang membuat hasilnya dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya anak-anak lebih semangat belajar ketika diberikan hadiah berupa barang. Anak-anak menyukai *reward* karena ia akan merasa dihargai dan merupakan simbol pencapaian setelah menyelesaikan tugasnya. Namun terkadang, ada beberapa *reward* yang dipandang oleh anak sebagai suatu yang bukan bentuk penghargaan baginya. Seperti pada *reward* pujian, motivasi belajar Elfa tidak meningkat, mungkin karena pujian itu tidak bermanfaat baginya atau menurutnya merupakan hal yang wajar.

¹⁰² Wawancara dengan Bu Uut pada tanggal 31 Maret 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bab sebelumnya, permasalahan motivasi belajar anak beragam-ragam macamnya. Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan. Permasalahan motivasi belajar di BA Aisiyah Kalilindak Banjarnegara diantaranya disebabkan karena ekonomi keluarga, sehingga anak kurang mendapat perhatian karena orang tua sibuk bekerja; ada yang disebabkan karena lingkungan anak, sehingga membuat anak nakal dan tidak suka belajar; ada yang karena kurangnya pengawasan orang tua, sehingga ada yang kecanduan gadget; namun tidak jarang motivasi belajar siswa yang rendah juga dikarenakan pembelajaran yang monoton, yang membuat anak kurang semangat belajar. Hal ini mempengaruhi motivasi belajar siswa di BA Aisiyah Kalilindak Banjarnegara.

Pelaksanaan pemberian *reward* di BA Aisiyah Kalilindak Banjarnegara yang sistematis dengan memberikan berbagai macam *reward*, seperti *reward* verbal, "kamu hebat", *reward* sentuhan dengan melakukan tos kepada siswa; *reward* simbolis berupa stempel bintang dan *reward* benda seperti *snack*, kesemuanya membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kebanyakan siswa di BA Aisiyah Kalilindak Banjarnegara menyukai *reward* barang seperti jajan, karena bermanfaat baginya. Hal ini menunjukkan bahwa umumnya anak-anak lebih semangat belajar ketika diberikan hadiah berupa barang. Anak-anak menyukai *reward* karena ia akan merasa dihargai dan merupakan simbol pencapaian setelah menyelesaikan tugasnya. Namun terkadang, ada beberapa *reward* yang dipandang oleh anak sebagai suatu yang bukan bentuk penghargaan baginya, seperti pada *reward* pujian dalam kasus motivasi belajar Elfa tidak meningkat, mungkin karena pujian itu tidak

bermanfaat baginya atau menurutnya merupakan hal yang wajar. *Reward* simbolis di BA Aisiyah Kalilandak Banjarnegara seperti stempel bintang juga banyak meningkatkan belajar siswa. Hal ini wajar karena anak akan merasa bangga atas simbol tersebut dan memamerkan pencapaian tersebut kepada teman dan orang tuanya. *Reward* pujian dan sentuhan juga dapat meningkatkan sebagian siswa. Beberapa siswa menganggap bahwa pujian atau sentuhan merupakan hal yang wajar, sehingga tidak meningkatkan motivasi belajar mereka.

B. Saran

Pada akhirnya, peranan guru, orang tua dan lingkungan berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Guru membuat pembelajaran yang dapat digemari oleh anak, melakukan beberapa metode yang dapat menarik dan memotivasi anak untuk belajar, seperti metode *reward*. Orang tua bertanggungjawab dalam mendidik serta mengawasi anak dirumah, perhatian dari orang tua juga perlu diberikan, sesibuk apapun pekerjaannya. Sedangkan lingkungan hendaknya dibuat dan didesain “ramah anak”, sehingga perkembangan, terutama moral anak-anak tidak terganggu. Masyarakat berperan penting dalam lingkungan ini.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga peneliti dapat meneliti dan menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pemberian Reward Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisiyah Kalilandak”. Peneliti sangat menyadari atas kurang sempurnanya dalam penulisan skripsi ini, meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karenanya peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dalam

penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi adik-adik mahasiswa dalam menyusun skripsi, dan membawa kemanfaatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, Dina. "Implikasi Teori Belajar E.thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (October 19, 2018): 52–60.
- Ardhan Wayan, *Media Stimulus and Types of Learning*, (Washington D.C: Association for Education Communication And Technology, 1990)
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1998).
- Astrini, Sunaring Retno. "Penggunaan Modifikasi Perilaku Tipe Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 5, no. 01 (June 30, 2021): 104–110. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3295>.
- Briggs, Morris L. *Learning Thepy for Teacher*, (Horver an Row, Funlihirs), 1984.
- Brown James W and Tharton JR James W *Callege Teaching: A Syystematic Approach Toronto*, (MS,Graw Hill Book Compani, 1971)
- Buford, J.,A dan Bedein, A.G. *Managmentin Extention* (2nd ed), (Albana Cooperative Extention Service Aubun University, 1988)
- Colid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Dewi Mardianti, *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII dan Kelas VIII Ngemplak Boyolali*, (Skripsi: Institut Agama Islam Surakarta, 2017)
- Dina Amsari, "Implikasi Teori Belajar E.thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (October 19, 2018)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta, 2014)
- Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung. Cet, I; IKAPI:2010), h. 210.

- Engkoswara, Aan Komariah, op, cit, h. 213. 20Thombung II Introduction to Educational Psikologi, (New York, Mc Hiil; Compani, 1984)
- Fatimatuz Zahro, Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pemberian Reward Kartu Gambar Anak di Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Plus Gapuro Gersik, (Skripsi, Universitas Negri Sunan Ampel, Surabaya, 2019)
- Gayatri, Iga Hening. “Pengaruh Pemberian Reward Melalui Papan Prestasi Terhadap Motivasi Belajar (Di Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto Semester Genap Ta 2015-2016).” Bachelor, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016. <http://repository.ump.ac.id/2019/>.
- Gmod. TL, dan Brophy, J.E Education Pscologi, (New York: 1986)
- Hapsari, Rian Putri. “Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-a Di Tk Islam Al-Azhar 35 Surabaya.” Jurnal BK UNESA 4, no. 1 (2013). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6591>.
- Hasibuan, Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Hudoyo, Herman, Interaksi Pembelajaran, (Jakarta: Dcp. P&K; 1981)
- Huliyah, Muhiyatul. “Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.” As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1, no. 01 (January 25, 2017)
- IGA HENING GAYATRI, “Pengaruh Pemberian Reward Melalui Papan Prestasi Terhadap Motivasi Belajar (Di Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Purwokerto Semester Genap Ta 2015-2016)” (bachelor, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO, 2016), <http://repository.ump.ac.id/2019/>.
- Ikranagara, P. “Pemberian Reward Dan Phunishment Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga” *Basic Education* , Vol. IV. No.2 Januari 2015.
- J.M Keller, Motivation and Intstruksional Pprespective, (Vol 2,No.4.1978)
- John W Cresswell, Educational Research: Planning Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (Boston: Pearson Education, Inc.,501 Boylston Street, 2021)
- John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2008)

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia Kamus, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008)
- Kompri, Motivasi Belajar Perspektif Guru dan Siswa, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2016), h. 302-303.
- Kuni Mar'atus Sholehah, -. "Urgensi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021. <https://repository.uin-suska.ac.id/37884/>.
- Kuni Mar'atus Sholehah, "Urgensi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Memotivasi Belajar Anak Usia Dini" (skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021), <https://repository.uin-suska.ac.id/37884/>.
- Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung Remaja Rosdakarya. 1998).
- Mackenzie N Knipe Research Dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology, *Issues In Educational Research*, 16.2 (2006), 193-205. E-Book. (diakses pada 25 Desember 2020).
- Mackenzie N Knipe Research Dilemmas: Paradigms, Methods and Methodology, *Issues In Educational Research*, 16.2 (2006), 215. E-Book. (diakses pada 25 Desember 2020).
- Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Deepublish, 2018), 1.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Muhajirah Azis, *Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Pemberian Reward Cap Bintang Di Klompok B2 TK Kartika Jaya*. Universitas Muhammadiyah Makasar (Gowa, 2019).
- Muhajirah Azis, *Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Melalui Pemberian Reward Cap Bintang Di Klompok B2 TK Kartika Jaya*. Universitas Muhammadiyah Makasar (Gowa, 2019)
- Muhammad Arrofi, Penerapan Pendekatan Behavior Dengan Teknik Reward untuk Meningkatkan Mminat Belajar Peserta Didik di Taman Pendidikan Al-Qur'an

- (TPA) Roudatul Firdaus Kelurahan Gedung air Kecamatan Tanjung Karang Barat (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2018)
- Muhyatul Huliyah, "Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 01 (January 25, 2017)
- Mulyasa, manajemen paud (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)
- _____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Mushaf Madinah Al-Qur'an dan Terjemah, Surah Al-Zilzal ayat 7.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Owens, R. G. *Organisasi Behavior in Education*, (4THed) Boston: Allyn and Bacon, 1991)
- Rian Putri Hapsari, "Studi Tentang Pelaksanaan Pemberian Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kelompok-a Di Tk Islam Al-Azhar 35 Surabaya," *Jurnal BK UNESA* 4, no. 1 (2013), <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/6591>.
- Rica Septiana, "*Pengaruh Pemberian Bintang Sebagai Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Iain Batu Sangkar. Tanah Datar. Thn 2019.
- Rica Septiana, "*Pengaruh Pemberian Bintang Sebagai Reward Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. Iain Batu Sangkar. Tanah Datar. Thn 2019
- Ririn listyawati, *Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus Melon Kecamtan Banjarsari Tahun Ajaran 2013/2014*, (Banjarsari: Universitas Sebelas Maret, 2014)
- Robert Bogdan and staven J. Taylor, *Introduction to Qualitative research Methode*
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran Cet.I*; Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada 2001.

- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran Cet.I*; Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada 2001.
- Seftia Bestari, *Efektifitas Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar*, universitas muhammadiyah purwokerto. Thn 2017.
- Seftia Bestari, *Efektifitas Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar*, universitas muhammadiyah purwokerto. Thn 2017
- Siti Muri'ah and Khusnul Wardan, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Literasi Nusantara, 2020).
- Strees, Richard, M, dan Parter, Liman w, *Motivation and Work Behavior*, (United State: Me Grow-I lill inc, 1991), h.286.
- Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sebuah Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2014)
- Suharsimi Arikonto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Sunaring Retno Astrini, "Penggunaan Modifikasi Perilaku Tipe Reward Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age 5*, no. 01 (June 30, 2021): 104–10, <https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i01.3295>.
- Surjobroto, *Psikologi Pendidikan*, (jakarta: Rajawali, 1984)
- Suryana, *Dadan Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*, Padang: Penerbit Unp Press Padang, 2013.
- Susanti, Wahdanian Devi. "Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Token Ekonomi Di Kelompok B Tk Aba Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta." Accessed September 26, 2021. <https://123dok.com/document/zgwe986y-peningkatan-motivasi-belajar-melalui-ekonomi-kelompok-gedongkiwo-yogyakarta.html>.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Andi Offset 1999).

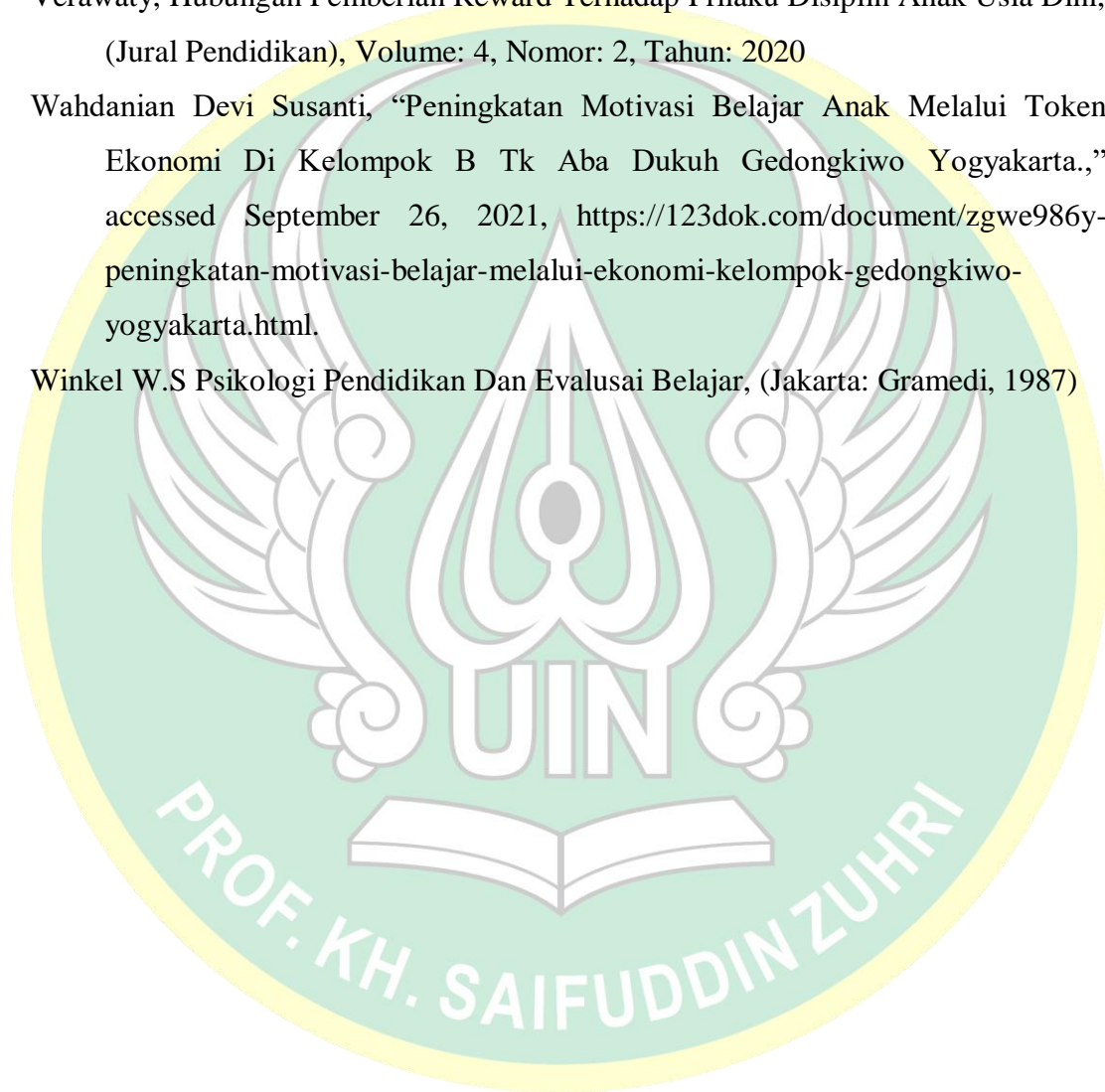
Thombung II Introduction to Educational Psikologi, (New York, Mc Hiil; Compani, 1984)

Trianto, Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011)

Verawaty, Hubungan Pemberian Reward Terhadap Prilaku Disiplin Anak Usia Dini, (Jural Pendidikan), Volume: 4, Nomor: 2, Tahun: 2020

Wahdanian Devi Susanti, "Peningkatan Motivasi Belajar Anak Melalui Token Ekonomi Di Kelompok B Tk Aba Dukuh Gedongkiwo Yogyakarta.," accessed September 26, 2021, <https://123dok.com/document/zgwe986y-peningkatan-motivasi-belajar-melalui-ekonomi-kelompok-gedongkiwo-yogyakarta.html>.

Winkel W.S Psikologi Pendidikan Dan Evalusai Belajar, (Jakarta: Gramedi, 1987)





Lampiran 1. Instrumen Wawancara**INSTRUMEN WAWANCARA****PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI REWARD DI BA AISIYAH
DESA KALILANDAK KECAMATAN KLAMPOK BANJARNEGARA**

Hari/Tanggal : Jumat 31 Maret 2023

Pukul : 11.00

Obyek Penelitian : Permasalahan, pengembangan motivasi belajar melalui reward

Informan : Uut, S.Pd. sebagai guru dan kepala sekolah

1. Apa latar masalah yang dihadapi oleh anak dalam belajar? (jelaskan satu-persatu anak yang diteliti)
2. Apa saja yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak?
3. Apakah guru pernah memberikan reward untuk meningkatkan motivasi belajar anak?
4. Bagaimana perencanaan pengembangan motivasi belajar anak melalui reward dilakukan?
5. Bagaimana penerapan pengembangan motivasi belajar anak melalui reward dilakukan? (jelaskan bagaimana penerapannya, reward verbal, sentuhan (tos), simbol (stempel bintang), hadiah benda (jajan))
6. Bagaimana hasil pengembangan motivasi belajar terhadap anak melalui reward verbal?
7. Bagaimana hasil pengembangan motivasi belajar terhadap anak melalui reward sentuhan?
8. Bagaimana hasil pengembangan motivasi belajar terhadap anak melalui reward simbol?
9. Bagaimana hasil pengembangan motivasi belajar terhadap anak melalui reward hadiah benda?
10. Bagaimana tindak lanjut pengembangan motivasi belajar anak?

INSTRUMEN WAWANCARA**PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI REWARD DI BA AISIYAH
DESA KALILANDAK KECAMATAN KLAMPOK BANJARNEGARA**

Hari/Tanggal : Jumat 31 Maret 2023

Pukul : 13.00

Obyek Penelitian : Permasalahan, pengembangan motivasi belajar melalui reward

Informan : Wasilah sebagai orang tua Dian

1. Menurut Ibu, apa sumber permasalahan anak anda saat anak tidak mau belajar?
2. Apa yang dilakukan oleh Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar anak?
3. Bagaimana pandangan Ibu terkait dengan pengembangan motivasi belajar anak melalui reward disekolah (misal stempel bintang)? Apakah motivasi belajar anak meningkat dirumah?
4. Apa tindak lanjut yang dilakukan oleh Ibu dalam mendidik anak?



UIN
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

INSTRUMEN WAWANCARA**PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI REWARD DI BA
AISYIAH DESA KALILANDAK KECAMATAN KLAMPOK
BANJARNEGARA**

Hari/Tanggal : Jumat 31 Maret 2023

Pukul : 09.30

Obyek Penelitian : Permasalahan, pengembangan motivasi belajar melalui reward

Informan : sebagai siswa

1. Apakah Dian senang dipuji oleh guru setelah menyelesaikan tugasnya?
Apakah hal itu membuat Dian semangat belajar?
2. Apakah Dian senang diajak tos oleh guru setelah menyelesaikan tugasnya?
Apakah hal itu membuat Dian semangat belajar?
3. Apakah Dian senang diberi stempel bintang setelah menyelesaikan tugasnya?
Apakah hal itu membuat Dian semangat belajar?
4. Apakah Dian senang diberi hadiah jajan setelah menyelesaikan tugasnya?
Apakah hal itu membuat Dian semangat belajar?

SAIFUDDIN ZUHRI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

Lampiran 2. Foto Observasi





Lampiran 3 Surat Keterangan telah Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.634/Un.19/FTIK.J.PM/PIAUD/PP.05.3/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PIAUD pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pemberian Reward Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di BA Aisyah Kalilandak

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Wildan Alim Nurhidayah
NIM : 1617406044
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah / PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Maret 2023


Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PIAUD

Novi Mulyani.M.Pd.i
NIP.199011252019032007

Penguji

Novi Mulyani.M.Pd.i

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No.698 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :


N a m a : Wildan Alim Nurhidayah
 NIM : 1617406044
 Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin, 3 April 2023
 Nilai : B+(77)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 April 2023
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



Suparjo, M.A.
 NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 5 Wakaf Buku


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
 Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU
 Nomor : B-1041/Un.19/K.Pus/PP.08.1/4/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : WILDAN ALIM NURHIDAYAH
 NIM : 1617406044
 Program : SARJANA / S1
 Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD


Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipitkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.


Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 4 April 2023


 Kepala,

 Aris Nurohman

















Lampiran 6 Blangko Bimbingan Skripsi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636653
 www.uinisaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI


Nama : Wildan Alim Nurhidayah
 NIM : 1617406044
 Jurusan/Prodi : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
 Judul : Pemberian Reward Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Kallandak

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Selam 14	Kelebihan dan Kekurangan LDR		
2	Kamis 19	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian		
3	Jumat 20	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian		
4	Sabtu 21	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian		
5	Selasa 24	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian		
6	Jumat 27	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian		
7	Senin 1	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian		
8	Rabu 3	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian		
dst.				

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 03 April 2022
 Dosen Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
 NIP. 198505252015031 004

Lampiran 7 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsatzu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

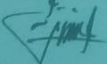

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	:	Wildan Alim Nurhidayah
NIM	:	1617406044
Semester	:	XIV
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Madrasah/PIAUD
Angkatan Tahun	:	2016
Judul Skripsi	:	Pemberian Reward Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di BA Aisiyah Kalilandak

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

<p>Mengetahui, Koordinator Prodi PIAUD</p>  <p><u>Novi Mulyani, M.Pd.I.</u> NIP.19901125201903 2 020.</p>	<p>Dibuat di : Purwokerto Tanggal : 03 April 2023</p> <p>Dosen Pembimbing</p>  <p><u>Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.I.</u> NIP.198505252015031 004</p>
--	---

Lampiran 8 Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

Wildan Alim Nurhidayah
1617406044

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai

A

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 19711021200604 1 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/5781/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : WILDAN ALIM NUR HIDAYAH
NIM : 1617406044

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla`	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

Lampiran 10 Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/2846/VIII/2022

Diberikan Kepada:

WILDAN ALIM NUR HIDAYAH
NIM: 1617406044

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 18 September 1996

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	75 / B
Microsoft Power Point	90 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 14 Juli 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. E. Jar. Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروركتو
الوحده لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.:B-0508Un.19/K.Bhs/PP.009/ 4/2023

This is to certify that

Name

WILDAN ALIM NURHIDAYAH

Place and Date of Birth

Banjarnegara 18 September 1996

Has taken

IQLA

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on

4 April 2023

with obtained result as follows

Listening Comprehension: 47

Structure and Written Expression: 43

Reading Comprehension: 45

فهم السموع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

450

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الاستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروركتو.



Purwokerto, 4 April 2023

The Head of Language Development Unit,



EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

IOLA
Akrabharat al-Qudrah, alia al-Lughah al-Arabiyah

Dr. Ade Kuswate, M. Pd.

NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 12 Sertifikat KKN



SERTIFIKAT

Nomor: 231/K.LPPM/KKN.47/05/2021

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :**

Nama : **WILDAN ALIM NUR HIDAYAH**
NIM : **1617406044**
Fakultas / Prodi : **FTIK/PIAUD**

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-47 IAIN Purwokerto Tahun 2021
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 93 (A).

Purwokerto, 11 Mei 2021
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Wildan Alim Nurhidayah
2. NIM : 1617406044
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 18 September 1996
4. Alamat Rumah : Desa Kalilandak Rt 04/ Rw 01 Â
Kecamatan Purwareja Klampok, Kabupaten Banjarnegara
5. Nama Ayah : Najib Hidayah
6. Nama Ibu : Warsiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK/RA, tahun lulus : TK Pertiwi Kalilandak, 2002
2. SD/MI, tahun lulus : MI Muhammadiyah Kalilandak, 2009
3. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 2 Purwareja Klampok, 2012
4. SMA/MA, tahun lulus : SMK HKTI 2 Purwareja Klampok,
2015
5. S1, tahun masuk : UIN Saizu Purwokerto, 2016

Purwokerto, 29 Maret 2023

Wildan Alim Nurhidayah

